

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM INTERAKSI  
SOSIAL ANTAR SISWA MTs NEGERI 4 BLITAR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Dyah Pusparani

NIM. 18130104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM INTERAKSI  
SOSIAL ANTAR SISWA MTs NEGERI 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**oleh :**

Dyah Pusparani

NIM. 18130104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM INTERAKSI**  
**SOSIAL ANTAR SISWA MTS NEGERI 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**



**Dyah Pusparani**

**Nim. 18130104**

Telah diperiksa dan disetujui pada 2 Desember 2022

**Dosen Pembimbing**



**Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I**

**NIP.198902072019031012**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengentahuan IPS**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM INTERAKSI SOSIAL  
ANTARSISWA MTs NEGERI 4 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Dyah Pusparani (18130104)





Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Nailul Fauziyah, S.S., MA  
NIP. 19841209201802012131  
Sekertaris Sidang  
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198902072019031012  
Pembimbing  
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198902072019031012  
Penguji Utama  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
~~Dr. Maulana Malik Ibrahim Malang~~



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah hirobbil alamin, dengan mengucap rasa syukur yang teramat dalam kehadiran Allah SWT karena dengan ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu saya ingin mempersembahkan rasa terimakasih saya yang begitu banyak kepada :

Kedua orang tua tercinta saya yaitu Alm Bapak Wagiran dan Ibu Eny Rochmahningsih yang selalu menyayangi saya serta memberikan doa', dukungan dan dorongan untuk saya dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.

Kepada saudara kandungku, mas dan adik yang selalu memberikan rasa semangat dan support dalam setiap perjalanan hidupku.

Kepada dosen pembimbing saya Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I yang dengan begitu sabarnya membimbing saya dan selalu memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya.

Kepada teman-teman Angkatan 2018 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berjuang bersama untuk saling memberikan dukungan dan motivasi, terutama kepada teman saya Vinda dan Endah yang selalu menemani dalam proses penulisan skripsi ini.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“If you do good, you do good for yourselves...”

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri...”

(QS. Al-Isra' : 7)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena-Nya telah memberikan rahmat yang berlimpah, nikmat serta hidayah untuk penulis dalam kewajiban menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Life skill* dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari banyaknya pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin memmberikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing serta memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan seluruh staf jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dorongan serta dukungan dari berbagai segi sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar MTs Negeri 4 Blitar yang bersedia dengan senang hati meluangkan waktunya untuk membantu saya melakukan penelitian, dan memberikan banyak pengalaman selama saya melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan serta pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman Angkatan 2018 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Sehingga penulis dengan senang hati menerima masukan, kritik dan saran yang membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan juga penulis.

Malang, 30 November 2022



Penulis



**SURAT NOTA DINAS**

Malang, 2 Desember 2022

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dyah Pusparani

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dyah Pusparani

NIM : 18130104

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I**

**NIP.198902072019031012**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 30 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Dyah Pusparani  
NIM. 18130104

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ث = Ts	ش = Sy	ل = L
ج = J	ض = Dl	م = M
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	، = ء
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal DiFthong

أو = A

أي = Ay

أو = Ū

إي = Î

## ABSTRAK

Pusparani, Dyah. 2022. *Implementasi Pendidikan Life skill dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar*. Skripsi, Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

---

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang membekali siswa mengenai kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional agar nantinya siswa dapat bekerja secara mandiri. Adanya tuntutan masyarakat untuk melahirkan generasi yang berkualitas maka terbentuklah program pendidikan *life skill*. Akan tetapi kecakapan hidup pada siswa MTs Negeri 4 Blitar belum berfungsi dengan baik, sehingga sekolah mengimplementasikan program pendidikan *life skill* agar kecakapan hidup siswanya dapat berfungsi dan berkembang dengan baik, serta mengadakan evaluasi untuk melihat adanya perubahan terhadap kualitas kecakapan hidup yang terjadi pada siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan program-program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar. (2) Mendeskripsikan proses implementasi pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar. (3) Memahami dan mendeskripsikan evaluasi dari pendidikan *life skill* yang dilakukan di Mts Negeri 4 Blitar.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif yang berupa reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar di implementasikan melalui berbagai yaitu program ekstrakurikuler seperti pramuka, PSHT, dan Tahfidz al-Qur'an, program pembiasaan kegiatan keagamaan seperti penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan program bimbingan konseling. (2) Implementasi pendidikan *life skill* melalui program ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah atau pada hari sabtu-minggu, untuk program pembiasaan keagamaan dilakukan ketika siswa berada di lingkungan sekolah dimulai dari memasuki sekolah sampai dengan keluar sekolah, sedangkan untuk program bimbingan konseling dilakukan pada hari sekolah dan diluar jam pelajaran. (3) Evaluasi dari pendidikan *life skill* dapat dilihat dari adanya perubahan dan perkembangan pada kualitas kecakapan hidup siswa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan *life skill*, Interaksi Sosial, Siswa MTs

## ABSTRACT

Pusparani, Dyah. 2022. Implementation of Life Skill Education in Social Interaction Between The Students of MTs Negeri 4 Blitar. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tabiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

---

Life skill education is an education that assists students regarding personal skills, social skills, intellectual and vocational skills so that students will be able to work independently. The demands of society to give birth to a quality generation led to life skill education programs. However, the ability to live in MTs Negeri 4 Blitar students has not been properly carried out, so schools implement life skill education programs so that their students can function and develop properly, and conduct an evaluation to note changes in the quality of lifes skills that occur in students.

As for the purpose of this study: (1) to learn and describe the life skill education programs found in MTs Negeri 4 Blitar. (2) describe the implementation of life skill education in MTs Negeri 4 Blitar. (3) understand and describe the evaluation of life skill education carried out at MTs Negeri 4 Blitar.

This study uses a qualitative approach. The method that used to collect the data were interviews, observation and documentation. While the data analysis uses a descriptive content analysis that include data reduction, data presentation, dan deduction.

The results found this study showed that: (1) The life skill education program in MTs Negeri 4 Blitar was implemented through various extracurricular programs such as scouting, PSHT, and Tahfidz al-Qur'an, religious habituation programs such as implementing 5S (Smiles, Salaam, Greetings, Politeness, Politeness), prayers dhuha and dhuhur together, tadarus al-Qur'an, and praying before and after learning, religious habituation programs and counseling programs. (2) Implementation of life skills education through extracurricular programs was carried out after school or on Saturdays and Sundays, for religious habituation programs it was carried out when students are starting from entering school until leaving school, while for counseling programs it was carried out on school days and outside class hours. (3) Evaluation of life skills education can be seen from changes and developments in the quality of students' life skills for the better.

**Keywords: Life Skill Education, Social Interaction, Siswa MTs**

## مستخلص البحث

فوسفاراني، دياح، ٢٠٢٢. تطبيق تعليم المهارات الحياتية في التفاعلات الاجتماعية بين طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار. رسالة، قسم التربية في العلوم الاجتماعية، كلية التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: وحيو هدايت، الماجستير.

تعليم المهارات الحياتية هو تعليم يزوّد الطلاب بالمهارات الشخصية والمهارات الاجتماعية والمهارات الفكرية والمهارات المهنية حتى يمكن أن يكون لهم العمل في المستقبل مستقلاً. إن وجود المطالب من المجتمع لإنتاج جيل جيد تدعو إلى تكوين البرامج في تعليم المهارات الحياتية. ومع ذلك، فإن المهارات الحياتية لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار لا تعمل بشكل صحيح، ولذلك، تطبق المدرسة تعليم المهارات الحياتية، لتكون المهارات الحياتية للطلاب تعمل وتتطور بشكل صحيح، وإجراء التقييمات لمعرفة أي تغييرات في جودة المهارات الحياتية التي تحدث لدى الطلاب.

أما أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة البرامج في تعليم المهارات الحياتية لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار ووصفها. (٢) وصف العملية في تطبيق تعليم المهارات الحياتية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار. (٣) فهم التقييم لتعليم المهارات الحياتية الذي يتم إجراؤه في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار ووصفه. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة المقابلات والملاحظات والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل البيانات الوصفية، أي تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات

وتدل النتائج الحاصلة من هذا البحث على: (١) أن برامج تعليم المهارات الحياتية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ بليتار مطبّقة من خلال البرامج اللامنهجية المختلفة مثل الكشافة، وبرنامج الإخوة موالاة القلوب لوتس (PSHT)، وتحفيظ القرآن، وبرامج التعود على العادة الشرعية كتطبيق خمس خصال (5S: الإبتسام، التحية، إلقاء السلام، التخلق، التأدب) وصلاة الضحى، وصلاة الظهر جماعةً، وتلاوة القرآن، وقراءة الأدعية قبل التعلم وبعده، وبرامج الإرشاد والتوجيه. (٢) أن تطبيق تعليم المهارات الحياتية من خلال البرامج اللامنهجية يكون إجراءه بعد الرجوع من المدرسة أو يوم السبت والأحد، أما برامج التعود على العادة الشرعية فمطبّقة عندما يكون الطلاب في بيئة المدرسة بدءاً من دخول المدرسة إلى خروجها، وتطبق برامج الإرشاد والتوجيه في أيام الدراسة ولكن خارج ساعات الدراسة. (٣) وتقييم تعليم المهارات الحياتية يُعرّف من وجود التغييرات والتطورات في جودة المهارات الحياتية للطلاب إلى أحسن من قبل.

**الكلمات المفتاحية:** تعليم المهارات الحياتية، التفاعل الاجتماعي، طلاب المدرسة المتوسطة

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SURAT NOTA DINAS .....	viii
SURAT PERNYATAAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
مستخلص البحث .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Relevan .....	7
F. Definisi Istilah .....	11
1. Pendidikan <i>Life skill</i> .....	11

2. Interaksi Sosial .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II</b> .....	15
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendidikan <i>Life skill</i> .....	15
2. Interaksi Sosial .....	20
3. Hubungan Antara Pendidikan <i>Life skill</i> dan Interaksi Sosial .....	24
B. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III</b> .....	25
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Setting Penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
3. Subyek Penelitian .....	26
C. Unit Analisis .....	26
D. SumberiData .....	27
1. Sumber Data Primer .....	27
2. Sumber Data Sekunder .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data.....	28
G. Keabsahan Data .....	30
<b>BAB IV</b> .....	32
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	32



A. Paparan Data.....	32
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Program-Program Pendidikan <i>Life skill</i> yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar .....	38
2. Implementasi Pendidikan <i>Life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar.....	44
3. Evaluasi Program Pendidikan <i>Life skill</i> yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar .....	51
C. Hasil Temuan.....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Program Pendidikan <i>Life skill</i> yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar .....	61
B. Implementasi Pendidikan <i>Life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar .....	67
C. Evaluasi Program Pendidikan <i>Life skill</i> yang Dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar .....	76
<b>BAB VI.....</b>	<b>82</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian .....	10
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 5. 1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka.....	70
Gambar 5. 2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an .....	72
Gambar 5. 3 Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Pedoman Wawancara</b> .....	90
<b>Lampiran 2 Instrumen Wawancara</b> .....	94
<b>Lampiran 3 Surat Izin Penelitian</b> .....	137
<b>Lampiran 4 Dokumentasi Sarana Prasarana</b> .....	140
<b>Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka</b> .....	142
<b>Lampiran 6 Dokumentasi Ekstrakurikuler PSHT Memenangkan Tournament di Event KEJURDA</b> .....	143
<b>Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an</b> ...	144
<b>Lampiran 8 Dokumentasi Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Qarimah</b> .....	145
<b>Lampiran 9 Prestasi Siswa MTs Negeri 4 Blitar</b> .....	147
<b>Lampiran 10 Daftar Nama Guru MTs Negeri 4 Blitar</b> .....	150
<b>Lampiran 11 Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 4 Blitar</b> .....	152
<b>Lampiran 12 Bukti Konsultasi</b> .....	153
<b>Lampiran 13 Bukti Turnitin</b> .....	154
<b>Lampiran 14 Biodata Mahasiswa</b> .....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa merupakan salah satu hasil dari proses pendidikannya, kemajuan yang akan dialami seperti pengembangan sumber daya manusia ataupun dalam pengelolaan sumber daya alamnya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan amatlah penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Proses pendidikan harus selalu dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Agar pendidikan bangsa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik maka dilakukan langkah-langkah penyempurnaan yang mendasar yang dibangun dan dapat mengembangkan potensi siswa agar berani dalam menghadapi tantangan hidup serta tantangan global tanpa merasa tertekan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan output yang berkualitas. Pendidikan berlangsung tidak hanya secara formal, namun segala aktifitas yang dilakukan siswa yang berguna untuk mengembangkan kemampuan pribadi baik secara formal, informal dan nonformal merupakan sebuah pendidikan bagi siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 26, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

<sup>2</sup> Agus Firmansyah, "Pendidikan Life Skill Sebagai Modal Sosial (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta)," *Jurnal Educativie*, No. 1 (Juni, 2020), 61

Adanya tuntutan dari masyarakat untuk melahirkan generasi siswa yang berkualitas sehingga pemerintah membuat kebijakan dengan melakukan inovasi program pendidikan *life skill* melalui *team Broad Based Education*. *Team Broad Based Edukasi* merupakan kebijakan pemerintah untuk mengakomodirkan hal tersebut, karena menurut *team broad based education* bahwa *life skill* atau kecakapan hidup merupakan hal yang mencakup kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang bersifat sosial ataupun individual.<sup>3</sup> Tertuang pula dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3, bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha hidup mandiri.<sup>4</sup>

Diperlukan adanya sebuah sistem untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa, yakni sistem pendidikan yang nantinya *life skill* siswa akan terus ditumbuhkembangkan. Sehingga ketika siswa beranjak dewasa dan sudah menjadi bagian dari masyarakat, siswa siap untuk berfikir dan bertindak secara kritis dan beradab saat menghadapi kehidupan, bahkan siswa mampu memberikan sebuah kontribusi yang akan memberikan dampak positif di tengah kehidupan pada zamannya. Karena pada prinsipnya, *life skill* siswa dapat menghidupkan dan menggerakkan semua nilai positif dan kemampuan

---

<sup>3</sup> Aan Komariah, "Broad Based education (Kajian Mikro Pelaksanaan Life Skill bagi siswa DO SLTP)," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No 1 (2003), 3.

<sup>4</sup> Andy Suryadi, *Life Skill Dalam Pembelajaran Sejarah* (Klaten; Lakeisha, 2022), 22.

yang dimiliki siswa secara maksimal untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>5</sup>

Perubahan pesat yang terjadi memaksa siswa untuk beradaptasi agar dapat bertahan hidup, siswa dituntut untuk memiliki beraneka macam keterampilan. Adapun keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siswa seperti keterampilan dalam berinovasi, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan media.<sup>6</sup> Siswa yang aktif berinteraksi sosial dengan teman-temannya, akan mendapatkan informasi dan menambah wawasannya di era yang mengalami perubahan sangat pesat. Sehingga siswa akan memiliki berbagai keterampilan yang sudah disebutkan sebelumnya.

Allah akan meminta pertanggung jawaban atas potensi diri yang telah diberikan kepada hambaNya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra:36)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dikatakan bahwa Allah telah memberikan manusia potensi diri seperti pendengaran, penglihatan dan juga hati nurani, dan janganlah manusia menggunakannya untuk hal keburukan, gunakanlah potensi

---

<sup>5</sup> Mislaini, “Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik,” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 02 (Desember, 2017): 149.

<sup>6</sup> Komang Wisnu Budi W., Ni Wayan Sri Darmayanti, Ni Made Muliani, “Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, No. 2 (Juli, 2020), 172.

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Isra : 36

diri yang telah diberikan Allah dalam hal kebajikan, terus kembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kualitas diri, seperti penglihatan yang digunakan untuk mencari informasi mengenai pengetahuan, pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan hal-hal positif, dan hati nurani yang digunakan untuk mengontrol diri. Manusia yang tidak memiliki *life skill* atau kecakapan hidup dapat mengalami kesulitan dalam kehidupannya seperti tidak dapat menetapkan suatu keputusan yang tepat, bahkan tersisihkan atau tidak dianggap oleh lingkungannya karena tidak memiliki kemampuan.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada siswa yang terjadi terkait dengan pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar seperti siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, beberapa siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah, adanya siswa yang berbicara dengan temannya menggunakan kata-kata kasar, kemudian adanya siswa yang bertengkar di lingkungan sekolah, selain itu juga terdapat beberapa siswa yang kurang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk menguranginya dengan menerapkan pendidikan yang dilakukan sekolah seperti diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan keagamaan yang berupa bertadarus al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran, selalu menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.



Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Interaksi Sosial Antarsiswa MTS Negeri 4 Blitar” dengan subjek penelitiannya adalah siswa MTs Negeri 4 Blitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses dan peran dari implementasi pendidikan *life skill* dalam interaksi social antarsiswa MTs Negeri 4 Blitar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan dua rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?
2. Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dari program pendidikan *life skill* yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mencapai beberapa poin dari fokus penelitian yang akan menjadi pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan program-program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar.
2. Mendeskripsikan proses implementasi pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar.

3. Memahami dan mendeskripsikan evaluasi dari pendidikan *life skill* yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berguna untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca

- a. Secara teoritis proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai proses dan peran dari implementasi pendidikan *life skill* dalam interaksi sosial antar siswa terutama siswa MTs Negeri 4 Blitar.
- b. Sebagai sumber bacaan dan referensi bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai pendidikan *life skill* siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bertujuan untuk memberikan informasi mengenai implementasi kepada pembaca.

- a. Menjadi referensi bagi pembaca dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill* dalam interaksi social antar siswa MTs Negeri 4 Blitar.
- b. Menambahkan inovasi bagi para guru dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan hidup siswa.

## E. Kajian Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan sebagai bahan referensi penelitian yang sedang dilakukan mengenai kekurangan ataupun kelebihan, serta dijadikan perbandingan terhadap penelitian terdahulu. Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan terhadap judul proposal. Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Dian Nafi Firdhaus, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan”* pada tahun 2020. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa terdapat beberapa siswa MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan memiliki rasa peduli yang tinggi, seperti contohnya saat teman mereka tidak memiliki atau membawa alat tulis maka siswa lainnya akan meminjamkan alat tulis yang dimiliki, selain itu siswa-siswa MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan sangat menjaga perilaku dan perkataan ketika berbicara dengan teman, dan menggunakan Bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru. Peneliti menemukan kekurangan dalam melakukan penelitian yaitu masih terdapat beberapa siswa yang berkata dengan kosa kata yang tidak seharusnya.
2. Dwi Ria Latiffah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP*

*N 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”* pada tahun 2021. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa, karena guru PAI mengajarkan siswa untuk menerapkan interaksi sosial yang baik. Dengan bersikap aktif dan penuh tanggung jawab, serta memberikan contoh yang baik kepada siswa menjadikan guru PAI sangat berperan dan berhasil dalam mengembangkan interaksi sosial siswa SMP N 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ummu Sakina, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Jurusan PMI telah melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life skill) Terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo”* pada tahun 2020. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa anak tunagrahita di SLB N 1 Kabupaten Wajo mampu melakukan beberapa kecakapan seperti bergaul, memberi salam, menjabat tangan, bahkan membersihkan ruangan kelas sebelum melaksanakan pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan oleh peneliti tersebut adalah kurangnya kerja sama antar Lembaga luar yang melibatkan anak tunagrahita yang dapat membantu mengembangkan *life skill* anak tunagrahita.
4. Amirul Insan, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah IAIN Bengkulu Jurusan Bimbingan Konseling Islam telah melakukan penelitian dengan judul *“Program Life skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu”* pada tahun

2018. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa program *life skill* di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu belum optimal, masih harus ditingkatkan agar anak-anak dapat memiliki keterampilan dan kemandirian. Peneliti menemukan kekurangan dalam melakukan penelitian tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dan dukungannya dari pemerintah dan masyarakat, serta kurangnya koordinasi pelaksanaan kegiatan kemandirian anak, karena tidak semua anak memiliki motivasi untuk belajar, sehingga beberapa anak tidak hadir ketika pelaksanaan kegiatan peningkatan *life skill*.

5. Siska Yunita, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung*” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik dilakukan melalui kegiatan menata ruang kelas, memberikan motivasi dorongan dalam belajar, dan membentuk kelompok belajar siswa. Kekurangan yang ditemukan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu peserta didik kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan individu maupun kelompok, keterlibatan peserta didik juga masih kurang karena hanya didominasi oleh siswa yang aktif sehingga belum menyeluruh.

Tabel 1 1 Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal), Penerbit dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
Dian Nafi Firdhaus, “Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan”, skripsi, IAIN Ponorogo, 2020	Penelitian terdahulu meneliti interaksi sosial dengan melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian sekarang mengenai penerapan <i>life skill</i> akibat dari adanya interaksi sosial siswa. Selain itu objek penelitian juga tertuju pada siswa jenjang MI.	Kedua penelitian menggunakan metode dan cara pengambilan data yang sama yaitu metode kualitatif, dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.	Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, tidak ada penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini objek tertuju pada siswa MTs Negeri 4 Blitar. Fokus kajian pada penelitian ini
Dwi Ria Latiffah, “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, skripsi, IAIN Metro, 2021	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu fokus kepada pengembangan interaksi sosial, sedangkan penelitian ini fokus kepada pengimplementasian pendidikan <i>life skill</i> yang ada terjadi akibat adanya interaksi sosial siswa.	Keduanya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	yaitu penerapan pendidikan <i>life skill</i> siswa akibat dari adanya interaksi sosial yang dilakukan siswa. Sehingga belum terdapat penelitian yang membahas mengenai fokus kajian ini dan pada objek yang sama.
Ummu Sakina, “Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup ( <i>Life skill</i> ) Terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Luar	Objek pada penelitian terdahulu merupakan anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupate Wajo.	Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang	

Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo”, skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020		dimana keduanya mengkaji tentang <i>life skill</i> anak.	
Amirul Insan, “Program <i>Life skill</i> Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu” skripsi, IAIN Bengkulu, 2018	Objek pada penelitian terdahulu adalah anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu dan tujuannya hanya untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan di tempat tersebut.	Keduanya meneliti mengenai program atau kegiatan yang bertujuan untuk <i>life skill</i> .	
Siska Yunita, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung”, skripsi, UIN Raden Intan Lampung	Penelitian bertujuan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa. Objek pada penelitian terdahulu merupakan siswa jenjang MI atau SD, sedangkan penelitian sekarang untuk anak MTs atau SMP.	Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	

## F. Definisi Istilah

### 1. Pendidikan *Life skill*

Pendidikan *life skill* merupakan sebuah pembelajaran mengenai kecakapan hidup agar siswa mampu dan berani menghadapi permasalahan dalam kehidupan yang kemungkinan akan terjadi, pembelajar tersebut dapat berupa pembiasaan yang diajarkan oleh guru dan adanya kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan siswa MTs Negeri 4 Blitar.

## 2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk mempermudah mengetahui isi dari proposal penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mandaat penelitian, kajian relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini meliputi deskripsi dan penjabaran mengenai pendidikan *life skill* dan interaksi sosial serta integrasi antara keduanya, selain itu juga terdapat kerangka berpikir mengenai penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, bab ini mencakup jenis penelitian, setting penelitian, unit analisis, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan Hasil Penelitian, bab ini berisikan penjabaran mengenai hasil yang didapati peneliti ketika melakukan penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisikan analisis dari data yang telah diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.



BAB VI Penutup, bab ini berisikan penjelasan yang disimpulkan dan menjadi jawaban akhir dari permasalahan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan *Life skill*

###### a. Pengertian Pendidikan *Life skill*

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai *life skill*. Ihwan Ridwan mengemukakan bahwa pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup merupakan bekal yang dimiliki oleh manusia, baik bawaan sejak lahir atau pemberian potensi untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang ingin bersaing dalam hal industry ekonomi masyarakat seperti industry rumah tangga.<sup>8</sup> Larasati berpendapat bahwasannya pendidikan kecakapan hidup adalah proses pendidikan jangka pendek untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan perilaku kecakapan hidup secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu di lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Brolin memaparkan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*, dapat

---

<sup>8</sup> Ihwan Ridwan, Nur Ida, *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal* (Pekalongan, 2022), 17.

<sup>9</sup> Retno Anisa Larasati, *Pendidikan Kecakapan Vokasional* (Bandung; Media Sains Indonesia, 2021), 36)

disimpulkan Brodin berpendapat bahwa *life skill* adalah suatu rangkaian pengetahuan dan sikap yang penting agar dapat berfungsi secara efektif dan memberikan pengaruh terhadap pengalaman hidup pekerja.<sup>10</sup> Menurut Satori *life skill* bukan hanya mempunyai kemampuan dalam hal tertentu saja, namun harus mempunyai kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti menulis, membaca, menghitung, memecahkan masalah, mampu mengelola sumber daya, dapat bekerja dengan kelompok, dan menggunakan teknologi yang terus berkembang.<sup>11</sup>

Kemudian *Team Broad Based Education* mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan seseorang untuk berani dan mau menghadapi masalah hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa terbebani oleh hidup, kemudian secara inisiatif dan inovatif menemukan jalan untuk mengatasi masalah hidupnya.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan Departemen Agama RI, kecakapan hidup atau *life skill* dibedakan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup bersifat khusus (*Specific Life skill*) dan kecakapan hidup bersifat umum (*General Life skill*). Kecakapan hidup yang bersifat umum adalah kecakapan yang dibutuhkan oleh semua orang.

---

<sup>10</sup> Jaharudin, "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 2 (July 2, 2018).

<sup>11</sup> Ayu Nur Shaumi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, No. 2 (Desember, 2015), 233-244.

<sup>12</sup> Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, No. 1 (September, 2014), 167

Kecakapan hidup ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Social Skill*).<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan *life skill* diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk membekali dan mengembangkan keterampilan siswa agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78, bahwa manusia diberikan potensi yang luar biasa dan harus terus dikembangkan agar manusia dapat lebih bersyukur.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl:78)<sup>14</sup>

#### b. Macam-macam *Life Skill*

*Life skill* atau kecakapan hidup adalah kemampuan seseorang untuk berani menghadapi masalah-masalah kehidupan kemudian berusaha menemukan solusi untuk menghadapi masalah tersebut. Kecakapan hidup terbagi menjadi dua macam yaitu *Spesific Life Skill* (SLS) dan *General Life skill* (GLS). SLS mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, sedangkan GLS mencakup

---

<sup>13</sup> Samsudin, Ahmad Yasin Arif, Ali Bowo Tjahyono, “Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural*, No. 1 (2021), 30.

<sup>14</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, Surat An-Nahl: 78

kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial.<sup>15</sup> Berikut ini keterangan dari macam-macam kecakapan hidup atau *life skill*.

- 1) Kecakapan akademis (*academic skill*) kecakapan ini disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah, meliputi identifikasi variable, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.
- 2) Kecakapan vokasionalis (*Vocational skill*) kecakapan ini disebut juga keterampilan kejuruan, sehingga kecakapan ini berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat.
- 3) Kecakapan mengenal diri (*Self awareness*) kecakapan ini disebut juga kecakapan personal, meliputi penghayatan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota dari masyarakat dan warga negara, menyadari serta mensyukuri segala kelebihan dan kekurangan diri yang dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan diri menjadi individu yang bermanfaat.
- 4) Kecakapan berpikir rasional (*Thinking skill*) kecakapan ini meliputi kecakapan dalam menggali dan menemukan informasi, kecakapan dalam mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan dalam memecahkan sebuah masalah secara kreatif.
- 5) Kecakapan sosial (*Social skill*) kecakapan ini meliputi kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan dalam bekerja sama.

---

<sup>15</sup> Mujakir, "Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, No. 1 (Agustus, 2012), 4.

c. Tujuan Pendidikan *Life skill*

Tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah banyaknya jumlah pengangguran terbuka, hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah, karena indikator dari pembangunan yang berhasil salah satunya yaitu mampu mengurangi pengangguran dan mengangkat kemiskinan.<sup>16</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang berupa program pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan *life skill*. Istilah pendidikan *life skill* yang berarti kecakapan hidup yang dimiliki untuk berani dan mau menghadapi permasalahan secara wajar tanpa adanya rasa tertekan, kemudian berusaha secara kreatif mencari dan menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Tujuan dari pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup berdasarkan pedoman pendidikan kecakapan hidup yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional, yaitu diselenggarakannya pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan minat, bakat, dan potensi lingkungan, sehingga orang

---

<sup>16</sup> Suripto, Lalu Subayil, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, No. 2 (2020), 130.

tersebut dapat bekerja dan berusaha hidup mandiri karena memiliki bekal dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>17</sup>

## 2. Interaksi Sosial

### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki banyak pengertian menurut beberapa ahli, seperti Gillin dan Gillin mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis antar individu, antar kelompok atau individu dengan kelompok, dari adanya pertemuan antar individu atau antar kelompok tersebut maka akan menimbulkan interaksi seperti menegur sapa, bersalaman, saling berbincang atau dapat juga berkelahi.<sup>18</sup>

Selanjutnya, Bonner yang mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya, dari adanya hubungan tersebut dapat memberikan pengaruh karena dapat merubah dan memperbaiki antara satu dengan yang lainnya dan sebaliknya.<sup>19</sup>

Kemudian, Walgito yang mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik karena adanya hubungan yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya yang saling memberikan pengaruh.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ani Retno D, Ety Rahayu, "Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Sebagai Strategi Intervensi dalam Perspektif Pembangunan Sosial di Indonesia," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, No. 2 (2020), 116.

<sup>18</sup> Ihsanullah, "Analysis of Social Capital in The Community College Students Pelalawan (HIPMAWAN) In Pekanbaru," *Jurnal Fisip*, no. 2 (Oktober, 2016): 8.

<sup>19</sup> Melchioriyusni, Zikra, Azrul Said, "Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, No. 2 (Juni, 2013), 102.

<sup>20</sup> Susilo, Irna Lusi Nugraheni, Ana Mentari, Nurhayati, "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik," *Jurnal Civic Hukum*, No. 1 (Mei,2021), 73.

Terakhir, Soekanto mengungkapkan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial syarat utama dari terjadinya kegiatan-kegiatan sosial adalah interaksi sosial.<sup>21</sup>

Kesimpulan yang di dapatkan dari definisi interaksi sosial menurut beberapa ahli yaitu interaksi sosial merupakan proses sosial karena terdapat hubungan timbal balik antara dua orang ataupun lebih yang dimana masing-masing individunya berperan aktif. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah tidak dapat terlepas dari sebuah interaksi hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk sosial.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat:13)<sup>22</sup>

Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berdampingan dan hidup bermasyarakat. Dalam ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan sosial diciptaka untuk menjaga agar manusia dapat melakukan interaksi sosial, sehingga manusia dapat saling menyelesaikan masalah hidupnya.

---

<sup>21</sup> Lalu Moh. Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, no. 1 (May, 2019), 153.

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Hujurat: 13



#### b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.<sup>23</sup>

##### 1) Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Kontak sosial terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>24</sup>

##### 2) Komunikasi merupakan penyampaian sebuah pesan yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Selain itu, komunikasi dapat pula dilakukan secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung dengan menggunakan media.

#### c. Macam-macam Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terbagi menjadi dua macam bentuk, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

##### 1) Interaksi sosial asosiatif, merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah kearah positif dan dapat menghasilkan sebuah kerjasama.

Bentuk dari interaksi sosial asosiatif seperti kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

---

<sup>23</sup> Lis Ria Arzika, Romika Rahayu, "Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Pendidikan IPS*, No. 01 (Januari, 2020), 3.

<sup>24</sup> Nashrillah, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam," *Jurnal Warta Edisi* 52, (April, 2017).

- a) Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu dengan individu atau kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi yang efektif.<sup>25</sup>
  - b) Akomodasi adalah proses penyesuaian diri suatu kelompok manusia untuk mengatasi adanya ketegangan karena pada awalnya kelompok tersebut saling bertentangan.
  - c) Akulturasi adalah sebuah upaya untuk menciptakan keseimbangan dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.
  - d) Asimilasi adalah sebuah upaya untuk menyamaratakan perilaku, dan tindakan atau upaya mengurangi adanya perbedaan beberapa orang agar tujuan Bersama dapat tercapai.<sup>26</sup>
- 2) Interaksi sosial disosiatif, merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah kearah negative dan dapat menimbulkan perpecahan. Bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif yaitu seperti persaingan, kontravensi dan konflik
- a) Persaingan adalah sebuah proses sosial dimana individu saling bersaing untuk mencari keuntungan suatu nilai tertentu tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan.

---

<sup>25</sup> Astuti, Gusti Budjang, Okianna, "Pola Interaksi Sosial Asosiatif Dalam Bentuk Kerjasama Antar Kelompok Nelayan DI Desa Ramayadi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, No. 12 (2016)

<sup>26</sup> (Andayani et al., 2020, p. 104)

- b) Kontravensi adalah bentuk perasaan tidak suka terhadap orang lain namun disembunyikan dan menimbulkan raasa benci, akan tetapi tidak menimbulkan sebuah pertentangan.
- c) Konflik adalah bentuk dari fenomena negatif yang dapat menghasilkan perilaku kekerasan, ketidaknyamanan, bahkan penderitaan.<sup>27</sup>

### 3. Hubungan Antara Pendidikan *Life skill* dan Interaksi Sosial

Pertama mengidentifikasi interaksi sosial siswa yang sering kali dilakukan siswa baik dengan teman maupun dengan guru di sekolah. Guru biasanya mengajarkan berbagai segala kegiatan atau hal positif yang kemudian hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan untuk dilakukan bagi siswanya. Selain itu, pembiasaan yang diajarkan oleh guru juga dapat mengembangkan kecakapan hidup siswanya. Dari adanya kebiasaan yang dapat menimbulkan serta mengembangkan kecakapan hidup siswanya maka hal tersebut dikemas menjadi sebuah pendidikan atau pendidikan *life skill*.

Interaksi sosial yang dilakukan merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk membentuk kecakapan hidup, karena kecakapan hidup sangat diperlukan ketika siswa nantinya memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri.

### **B. Kerangka Berpikir**

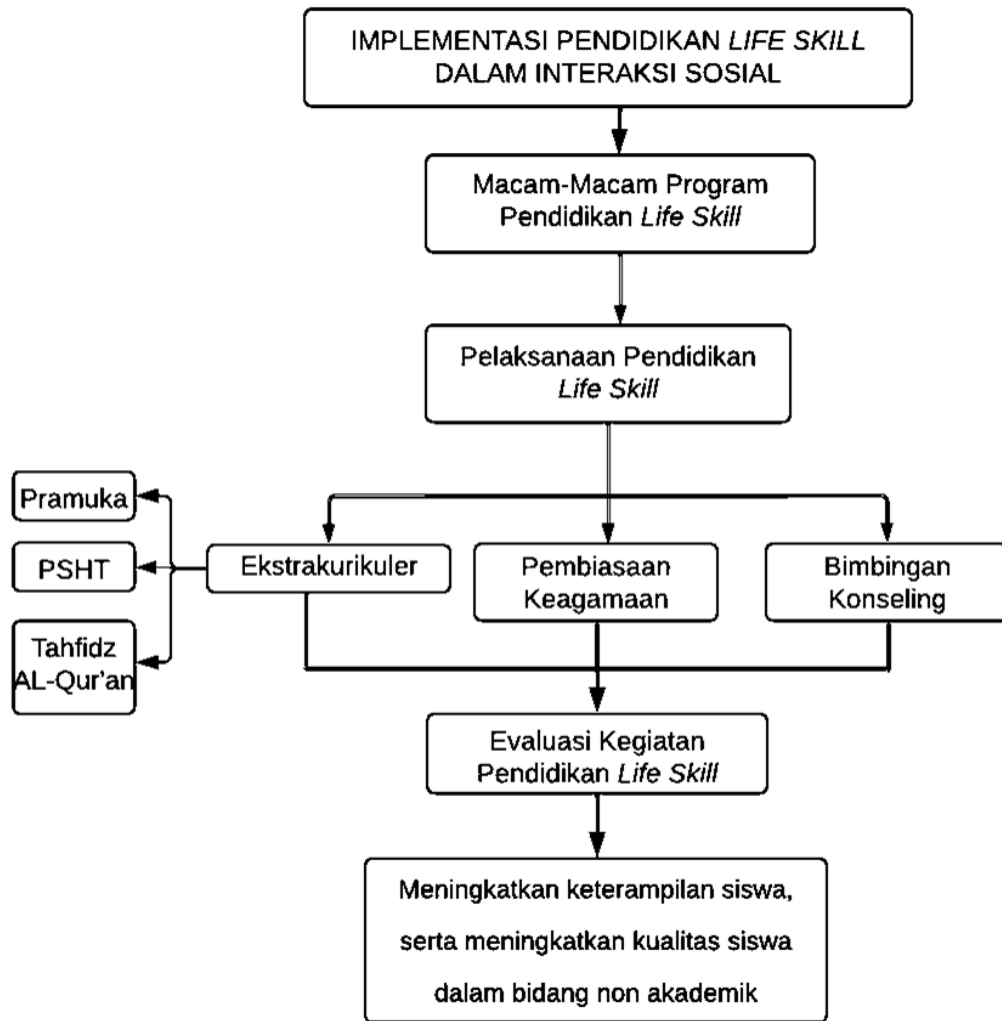
Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian terutama dalam memahi alur pemikiran agar nantinya

---

<sup>27</sup> Dewanto Putra Fajar, *Teori-Teori Komunikasi Konflik* (Malang; UB Press, 2016), 6.

ketika pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sekolah atau madrasah merupakan tempat terjadinya pembelajaran, madrasah berperan penting dalam membangun serta mengembangkan *life skill* siswanya. Oleh karena itu MTs Negeri 4 Blitar menerapkan pendidikan *life skill* agar kecakapan hidup siswa di madrasah dapat terasah sehingga siswa akan kuat untuk menghadapi masalah kehidupan nantinya. Pendidikan *life skill* tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi dapat dilakukan diluar pembelajaran. Adanya kegiatan diluar pembelajaran akan menimbulkan adanya interaksi sosial antar siswa, dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dimiliki siswa.



**Gambar 2 1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil datanya didapati melalui pengumpulan data, analisis, yang kemudian diinterpretasikan.<sup>28</sup> Menurut Albi Anggito penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain, biasanya pendekatan yang digunakan yaitu naturalistic dengan tujuan memahami suatu fenomena tertentu karena penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan juga ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, akan tetapi dengan melalui pengumpulan data, analisis dan kemudian di interpretasikan.<sup>29</sup> Penelitian ini menekankan kepada makna dan nilai yang terikat, jenis penelitian kualitatif yang berisikan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan dari tingkah laku dan orang-orang yang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian studi kasus yaitu merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif yang berdasarkan pada pemahaman dan perilaku yang berlandaskan pada opini manusia.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bojong Genteng; Jejak Publisher, 2018), 8-9.

<sup>29</sup> Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

<sup>30</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 125.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di MTs Negeri 4 Blitar yang terletak di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu berkisar bulan April 2022 hingga bulan Oktober 2022 memasuki semester ganjil periode 2022-2023 di MTs Negeri 4 Blitar.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti, atau dengan kata lain subyek penelitian adalah target peneliti untuk mendapatkan informasi mengenainya. Sehingga, subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling (BK), guru agama, beberapa guru pembina ekstrakurikuler (Pramuka, PSHT, dan Tahfidz al-Qur'an) dan beberapa siswa MTs Negeri 4 Blitar.

## **C. Unit Analisis**

Unit analisis didefinisikan sebagai apa yang akan diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, dipisahkan menurut batas-batasnya dan diidentifikasi untuk dilakukannya analisis yang selanjutnya.<sup>31</sup> Unit analisis juga disebut

---

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 59.

sebagai bagian apa dari isi yang akan diteliti oleh peneliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Jika disimpulkan maka unit analisis adalah subjek yang akan diteliti kasusnya oleh peneliti, sehingga subjek penelitian atau unit analisis dalam penelitian ini yaitu pengimplementasian pendidikan *life skill*.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden atau objek penelitian, bahkan orang-orang yang dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Dengan kata lain sumber data primer pada penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara. Pada penelitian ini sumber data primer adalah guru Bimbingan Konseling (BK), guru agama, beberapa guru pembina ekstrakurikuler seperti (Pramuka, PSHT, Tahfidz al-Qur'an) dan beberapa siswa MTs Negeri 4 Blitar.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer, karena sumber data sekunder tidak memberikan informasi secara lengkap kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:



a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan informasi atau data yang diperlukan melalui media pengamatan.<sup>32</sup> Pada teknik ini peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, tempat, dan tujuan.

b. Wawancara

Wawancara pada saat penelitian ditujukan untuk memperoleh keterangan, dan pendapat secara langsung melalui lisan seseorang atau disebut juga sebagai responden.<sup>33</sup> Wawancara dilakukan untuk bertanya langsung kepada responden secara bertatap muka. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah guru pembina ekstrakurikuler (Pramuka, PSHT, Tahfidz al-Qur'an)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan observasi dan wawancara<sup>34</sup> karena data yang didapat akan lebih dapat dipercaya jika didukung adanya dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan foto kegiatan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengoleksi data-data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti hasil observasi catatan lapangan, informasi dan data

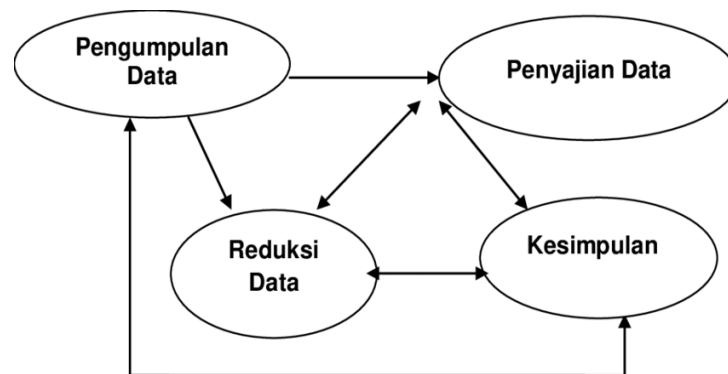
---

<sup>32</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo:Zifatama Jawara, 2015.), 104.

<sup>33</sup> Ibid, 108.

<sup>34</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 152.

yang didapatkan dari wawancara, dan dokumen yang didapatkan, selanjutnya data yang telah ditelaah, direduksi atau dirangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian penyajian data dan proses terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi.<sup>35</sup> Sebagaimana Milles dan Huberman yang berpendapat bahwa dalam melakukan analisis data, terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan, yaitu reduksi data, display data atau penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>36</sup>



**Gambar 3 1 Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman**

Sumber: [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman\\_fig1\\_332091884](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman_fig1_332091884)

Mereduksi data dikatakan juga sebagai merangkum dan memilih segala hal yang penting untuk penelitian, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Display data atau penyajian data dilakukan dalam uraian singkat yang berupa teks naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang akan dikemukakan harus disertai dengan bukti-bukti yang valid.

<sup>35</sup> Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

<sup>36</sup> Umrati, hlm. 88–90.

## G. Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, dengan cara yang dilakukan yaitu:

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara terus-menerus melakukan pengamatan, mencari informasi dan membaca segala bentuk referensi baik buku, dokumentasi atau hasil penelitian yang terkait. Dengan begitu pengetahuan peneliti menjadi semakin luas.

### 2. Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber, dengan beragam teknik dan berbagai waktu.<sup>37</sup> Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data, selain itu juga untuk meningkatkan kekuatan dari teori-teori, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Jenis triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menganalisis atau mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian dapat dimintai kesepakatan mengenai data tersebut.

---

<sup>37</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 117.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kembali kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah MTs Negeri 4 Blitar**

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang berada di Jalan Kawi Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, madrasah ini dibangun pada 25 November 1995 dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) yang diketuai oleh KH. Anwar Sudibyو dengan Kepala Madrasah Kusnadi Samsul Islam.

Pada tahun 1980 turun Surat Keputusan kepada madrasah sebagai Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung. Madrasah terus mengupayakan statusnya untuk meningkat menjadi MTs Negeri. Adapun hal yang dilakukan antara lain yaitu pengadaan tanah seluas 3.170 m<sup>2</sup> wakaf yang diberikan oleh Istri H. Dawud Sunarto yang berada di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari. Adanya kebijakan dari Prof. Dr. A. Malik Fajar yang merupakan Direktur Binrua Islam yaitu bahwa madrasah yang berstatus filial namun memiliki tanah dapat diajukan menjadi Madrasah Negeri, sehingga madrasah mengajukan persyaratan Penegerian Madrasah ke Departemen Agama yang telah dilengkapi administrasi ataupun lahan tanah.

Pada tahun 1995 madrasah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515A tanggal 25 November 1995. Setiap tahunnya madrasah terus mengalami perkembangan, pada tahun 2000 menempati lokal baru untuk kelas IX di Jalan Desa Sukosewu Gandusari Sukoreno, kemudian kelas VIII pada tahun 2001, dan kelas VII pada tahun 2002 yang dapat menempati lokasi yang sama. Dengan terus bertambahnya jumlah siswa dan berkembangnya sarana serta prasarana yang berada di MTs Negeri Gandusari, akhirnya madrasah berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Blitar pada 17 November 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016. MTs Negeri 4 Blitar telah terakreditasi A sejak tahun 2015.

MTs Negeri 4 Blitar merupakan madrasah yang menerapkan system adiwiyata, yaitu siswa tidak diperbolehkan membawa atau membeli makanan atau minuman yang menggunakan kemasan plastik, hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengurangi penggunaan limbah plastic, sehingga lingkungan sekolah akan terasa lebih bersih dan nyaman.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Blitar

### a. Visi

Visi dari MTs Negeri 4 Blitar adalah “Terbentuknya insan bertaqwa, unggul, dan berbudaya lingkungan.”

Adapun indikator pencapaian dari visi MTs Negeri 4 Blitar yaitu sebagai berikut:

#### Bertaqwa

Lulusan MTs Negeri 4 Blitar mampu:

- 1) Melaksanakan ibadah keseharian dengan benar dan tertib.
- 2) Menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dengan tartil.
- 3) Menghafal Asmaul Husna 99, teks istighosah, dan teks tahlil.
- 4) Menerapkan kecakapan dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA).
- 5) Menerapkan 18 ciri karakter bangsa

#### Unggul

- 1) Mampu bersaing dalam prestasi Ujian Nasional (UN).
- 2) Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di SMA/MA /SMK favorit di Kabupaten Blitar.
- 3) Terbentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja).
- 4) Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR.
- 5) Terbentuk tim olah raga yang tangguh.
- 6) Terbentuk tim kesenian yang baik.
- 7) Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.
- 8) Siswa memiliki keterampilan belajar yang baik.
- 9) Siswa memiliki life skilil yang cukup.
- 10) Siswa peduli pada pelestarian lingkungan.

- 11) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran.
- 12) Warga madrasah peduli terhadap kerusakan lingkungan.
- 13) Madrasah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi

Misi yang dilakukan untuk mewujudkan insan yang bertaqwa, unggul, dan berbudaya lingkungan dalam visi MTs Negeri 4 Blitar adalah sebagai berikut:

Bertaqwa:

- 1) Membiasakan kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap hari.
- 2) Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
- 3) Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk.
- 4) Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 5) Membiasakan tadarus Al-Qur'an dengan tartil.
- 6) Menghafalkan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan tahlil.

Unggul:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
- 2) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Berbudaya Lingkungan:



- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Melaksanakan kerindangan sekolah.
- 3) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
- 4) Mengembangkan kemampuan *life skill*.
- 5) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.

c. Tujuan

Tujuan dari MTs Negeri 4 Blitar dalam beberapa bidang adalah sebagai berikut.

Bertaqwa:

- 1) Terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah dari pada tahun sebelumnya.

Unggul:

- 1) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif dan adaptif.
- 2) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang ramah lingkungan.
- 3) Terjadi peningkatan skor UN minimal rata-rata lebih dari 2 dari standar yang ada.
- 4) Meningkatkan disiplin kerja guru dan karyawan sesuai ketentuan yang berlaku.

- 5) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 6) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten atau kota.
- 7) Mampu mewujudkan lulusan yang dapat melanjutkan pada madrasah atau sekolah favorit.
- 8) Tergalinya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.

#### Berbudaya Lingkungan:

- 1) Terjadinya peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada tahun sebelumnya.
- 2) Permasalahan mengenai sampah sudah terkelola baik di MTs Negeri 4 Blitar.
- 3) Seluruh warga madrasah sudah terbiasa memperingari hari-hari lingkungan hidup yang ditandai dengan aksi lingkungan utamanya kebersihan.
- 4) Menjadi madrasah yang bernuansa islami, bersih, sehat, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 5) Seluruh siswa membuat taman teras di depan kelas dengan menanam tumbuhan bunga sansiviera.
- 6) Terbentuknya (duta lingkungan) kelompok kerja peduli di setiap kelas yang bertugas merawat taman sekolah.

- 7) Terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.
  - 8) Makanan dan kantin terbebas dari makanan yang mengandung 5 P (Penyedap, pengawet, pewarna, pemanis, dan pengenyal)
3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Blitar

MTs Negeri 4 Blitar memiliki beberapa sarana dan prasarana, seperti ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas yang terdiri dari 24 kelas, Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Lapangan Bola Volly, Lapangan Futsal, Gedung Indoor, Aula, Ruang Tata Usaha, Tempat Ibadah (Masjid), Ruang Konseling, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), ruang OSIS, Toilet, Gudang, Tempat Peralatan Olahraga, Ruang Keterampilan, Kantin, Koperasi Siswa, Pos Satpam dan juga Parkiran.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini peneliti menyajikan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Implementasi Pendidikan *Life skill* dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar.

### **1. Program-Program Pendidikan *Life skill* yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar**

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang membekalkan peserta didik mengenai nilai-nilai dasar kehidupan yang berguna dan dapat dimanfaatkan bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Data yang

diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai latar belakang dari perencanaan program pendidikan *life skill* yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti Wakil Kepala Kurikulum dan beberapa guru yang terkait dengan program pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar.

MTs Negeri 4 Blitar membekalkan peserta didiknya untuk memiliki nilai-nilai dasar dalam kehidupan sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan hidupnya, seperti yang disampaikan narasumber M, selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 4 Blitar:

“Program pendidikan *life skill* yang diterapkan di madrasah sendiri itu tujuannya untuk membekali siswa dan siswi agar bermanfaat ketika sudah dewasa. Program pendidikan *life skill* sendiri itu di madrasah diterapkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan, karena melalui kegiatan tersebut skill yang dimiliki siswa dapat terus terasah dan berkembang”.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 4 Blitar diatas, bahwasannya sekolah mengimplementasikan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling. Pengimplementasian tersebut termasuk *life skill* atau kecakapan hidup mengenai personal peserta didik, kecakapan akademis peserta didik, vokasionalis, dan kecakapan sosial peserta didik. Berikut ini merupakan pendidikan *life skill* yang diterapkan oleh MTs Negeri 4 Blitar.

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber M selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 12 April 2022 pukul 10.00 WIB

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kecakapan peserta didik. Narasumber M yang merupakan Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 4 Blitar memaparkan apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diada di sekolah dengan menyampaikan:

“Untuk kegiatan ekstra di madrasah sebenarnya ada banyak, tapi karena kemarin ada wabah covid ya, sebagaiin ekstra jadi kurang aktif bahkan sudah tidak kembali latihan, ekstra yang aktif sekarang itu ada pramuka, PSHT, dan Tahfidz”.

1) Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar. Pelaksanaan ekstra pramuka bertujuan untuk menanamkan karakter peserta didik yang kreatif, disiplin, dan mengasah jiwa peserta didik yang pemberani dan percaya diri. Seperti yang disampaikan oleh narasumber SZ selaku pembina dari ekstrakurikuler pramuka menyampaikan bahwa tujuan dari ekstra ini adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari ekstra pramuka adalah untuk menanamkan karakter siswa seperti kemandirian, kreatifitas, kedisiplinan siswa, membentuk jiwa siswa yang pemberani dan percaya diri”.<sup>39</sup>

2) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan narasumber SZ selaku pembina ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 11.07 WIB

Program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar selanjutnya adalah ekstra PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate), ekstra ini merupakan salah satu organisasi yang termasuk kedalam IPSI (Ikatan Pancasila Seluruh Indonesia). Tujuan dari ekstra PSHT sendiri yaitu mengembangkan *skill* atau kecakapan siswa dalam bidang olahraga dan juga bela diri, selain itu tujuan dari ekstra ini adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur. Maksud dari berbudi luhur yaitu agar nantinya siswa dapat mengetahui akan pandangannya terhadap segala hal yang baik ataupun tidak, sebagaimana yang diucapkan oleh narasumber ASM selaku pembina ekstrakurikuler PSHT berikut ini:

“PSHT merupakan organisasi yang termasuk dalam IPSI (Ikatan Pancasila Seluruh Indonesia) yang berasal dari Madiun. Secara umum, organisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Tujuan lain dari ekstrakurikuler ini untuk yaitu mencapai prestasi dibidang olahraga. Selain itu tujuan lain dari ekstra PHST yaitu mendidik siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”.<sup>40</sup>

### 3) Tahfidz al-Qur’an

MTs Negeri 4 Blitar juga mengimplementasikan program pendidikan *life skill* melalui ekstrakurikuler tahfidz. Tujuan dari ekstra tahfidz sendiri adalah untuk menyiapkan jiwa peserta didik,

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan narasumber ASM selaku pembina ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.04 WIB

seperti yang diungkapkan oleh narasumber ARF selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz berikut ini:

“Tujuan dari ekstrakurikuler tahfidz untuk menanamkan jiwa Qurani pada siswa, karena siswa yang memiliki jiwa Qurani akan merasa atau memahami larangan dan kewajiban dalam agama, selain itu siswa juga dapat menyiapkan jiwanya karena sudah memulai dengan menghafal Al-Qur’an dan manajemen waktunya”.<sup>41</sup>

b. Pembiasaan Keagamaan

MTs Negeri 4 Blitar mengajarkan kepada peserta didik untuk hidup sebagaimana umat beragama, sehingga sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk terus melatih dan membiasakan para peserta didiknya, kegiatan ini juga merupakan salah satu kecakapan hidup yang nantinya akan berguna untuk diri peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dimana peserta didik mampu untuk menilai dan melakukan segala sesuatu yang sesuai atau bahkan bertentangan dengan ajaran-ajaran agama islam. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar menurut ZS sebagai narasumber menjelaskan melalui wawancara bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di madrasah kita ini bertujuan untuk membiasakan siswa berakhlak islami, melancarkan hafalan siswa dengan membiasakan bertadarus Al-Qur’an, membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam islam”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan narasumber ARF selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.25 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan narasumber ZS selaku guru agama di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 14 April 2022 pukul 12.03 WIB

Beberapa kegiatan keagamaan yang diimplementasikan sebagai penerapan dari pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar yaitu seperti menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, dan kajian kitab yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

c. Bimbingan Konseling (BK)

MTS Negeri 4 Blitar memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan berbagai program pendidikan *life skill* seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembiasaan keagamaan, selain itu juga MTs Negeri 4 Blitar menyediakan layanan bagi para peserta didiknya untuk mengonsultasikan mengenai *life skill* atau kecakapan hidup kepada guru BK (Bimbingan Konseling). Layanan ini ditujukan untuk membantu para peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, selain itu juga peserta didik dapat mengonsultasikan permasalahan mengenai penjurusan pendidiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber SSA yang berperan sebagai Koordinasi Bimbingan Konseling MTs Negeri 4 Blitar, berikut ini:

“Tujuannya sendiri ya untuk konsultasi siswa-siswa bisa konsultasi permasalahan hidup, kualitas diri, penjurusan untuk melanjutkan sekolah nanti setelah lulus, rata-rata si ya biasanya mereka bertanya-tanya sekolahan yang bagus atau



recommend gitu ya mbak untuk SMA atau MA, kadang juga ada yang datang untuk curhat-curhat”.<sup>43</sup>

## 2. Implementasi Pendidikan *Life skill* di MTs Negeri 4 Blitar

MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembiasaan keagamaan, selain itu juga peserta didik dapat melakukan konsultasi mengenai *life skill* yang dimiliki kepada guru BK (Bimbingan Konseling).

### a. Ekstrakurikuler

#### 1) Pramuka

Program pendidikan *life skill* yang di implementasikan melalui ekstrakurikuler pramuka memiliki persiapan sebelum melakukan kegiatan inti, persiapan tersebut dilakukan agar ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber SZ berikut ini:

“Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan adalah diklat dan pemahaman teori-teori mengenai pramuka baru setelah itu praktik atau pelaksanaan kegiatan ekstra pramuka”.<sup>44</sup>

Selanjutnya pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan *life skill* ekstrakurikuler pramuka sendiri adalah para guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler yang dibantu oleh para dewan galang,

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan narasumber SSA selaku koordinator bimbingan konseling di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 13.06 WIB

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan narasumber SZ selaku pembina ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 11.07 WIB

dewan galang merupakan para pemimpin regu. Seperti yang diungkapkan narasumber SZ dalam wawancara bahwa:

“Biasanya pihak-pihak yang bersangkutan dengan kegiatan ekstra pramuka itu pelatih atau pembina pramuka berjumlah 5 orang guru yang dibantu oleh dewan galang”.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setiap hari jumat, seperti perkataan narasumber SZ berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat pukul 01.30 WIB sampai dengan pukul 03.30 WIB”.

Kegiatan pendidikan *life skill* ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar ini membantu para anggotanya untuk saling mengenal satu sama lain, karena adanya kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok atau membuat regu sehingga mewajibkan siswanya untuk melakukan komunikasi, selain itu juga ekstrakurikuler pramuka mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

## 2) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Ekstrakurikuler PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) yang diimplementasikan sebagai pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Kamis, dan Minggu. Kegiatan ekstra PSHT dibimbing oleh pelatih yang terdiri dari 2 guru sekolah dan alumni MTs Negeri 4 Blitar yang dulunya mengikuti ekstra PSHT. Khusus pada hari Minggu kegiatan yang dilakukan adalah TC atau Technic Center, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengasah lebih dalam kemampuan

peserta didik dalam pencak silat. Indikator dari program pendidikan *life skill* ekstrakurikuler PSHT sendiri adalah penghargaan ketika peserta didik mengikuti tournament atau perlombaan.

Persiapan yang dilakukan pembina ekstrakurikuler PSHT untuk melaksanakan kegiatan adalah memantapkan para peserta didik agar siap mengikuti ekstra PSHT karena ekstra ini membutuhkan mental dan fisik yang kuat, kemudian memberikan teori-teori mengenai PSHT kepada peserta didik. Sebelum memulai latihan kegiatan yang dilakukan adalah berdoa bersama, lalu melakukan pemanasan, baru setelah itu melakukan persiapan untuk latihan bersama pelatih, setelah selesai kegiatan latihan ekstrakurikuler PSHT, seluruh peserta didik melakukan doa bersama.

Adanya ekstrakurikuler PSHT membantu peserta didik dalam berinteraksi sosial, karena peserta didik dapat saling bekerja sama untuk melancarkan gerakan-gerakan yang diajarkan pembina ekstra, dengan adanya kerja sama tersebut peserta didik dapat saling bertoleransi, mereka harus saling mengenal dan dekat tanpa membedakan latar belakang satu sama lain.

### 3) Tahfidz al-Qur'an

Penerapan program pendidikan *life skill* ekstrakurikuler tahfidz menggunakan metode Talaqi, yaitu peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing, sehingga nantinya pembimbing dapat membenarkan secara langsung ketika peserta didik salah saat melakukan hafalan. Peserta didik diharuskan untuk melakukan hafalan terlebih dahulu di rumah masing-

masing sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, agar saat pelaksanaan kegiatan ekstra tahfidz peserta didik sudah siap untuk menyetorkan hafalannya.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Sabtu. Pembimbing ekstra tahfidz sendiri merupakan guru agama MTs Negeri 4 Blitar. Indikator pencapaian dari ekstrakurikuler tahfidz adalah peserta didik mampu menghafalkan minimal 5 juz dengan lancar, selain itu ketepatan dalam makhorijul huruf serta tajwidnya.

Kegiatan yang dilaksanakan ketika pelaksanaan program pendidikan *life skill* ekstra tahfidz yaitu diawali dengan membaca doa bersama terlebih dahulu, setelah itu pembina atau pembimbing memotivasi para peserta didik, kemudian para peserta didik menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafalkan di rumah terlebih dahulu kepada pembimbing, setelah selesai dan sebelum pulang kegiatan ekstra tahfidz peserta didik berdoa bersama-sama.

b. Pembiasaan Keagamaan

MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pendidikan *life skill* melalui program pembiasaan keagamaan seperti menerapkan 5S, sholat berjamaah, berdoa bersama, tadarus bersama, dan mengkaji kitab bersama. Kegiatan dimulai ketika peserta didik memasuki sekolah, pada pukul 07.00-07.15 WIB sebagian peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah di masjid sekolah, beberapa peserta didik yang tidak memiliki jadwal untuk melaksanakan Sholat Dhuha wajib bertadarus Al-Qur'an di dalam kelas.

Setelah itu peserta didik membaca doa bersama-sama untuk memulai pembelajaran. Pada saat jam pulang, peserta didik akan membaca doa bersama-sama. Ketika waktu Dzuhur peserta didik akan melaksanakan sholat berjama'ah. Dan pada saat pulang sekolah beberapa peserta didik akan bertadarus al-Qur'an sesuai dengan jadwalnya. Kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar, yaitu memperingati hari-hari besar islam dan mengadakan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan.

Seluruh guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah dan peserta didik memiliki kewajiban untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan keagamaan berlangsung selama seluruh peserta didik berada di lingkungan sekolah.

Indikator pencapaian dalam program pembiasaan keagamaan adalah peserta didik mampu memenuhi buku laporan capaian nilai Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber APB selaku guru agama dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

“Indikator pencapaian dari kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar adalah ketercapaian siswa dalam memenuhi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak) yang berisikan tugas-tugas untuk peserta didik seperti tajwid Al-Qur'an, Fiqih dan Akhlak, dan berbagai kegiatan serta doa-doa dalam Islam.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber APB bahwa isi dari SKUA yaitu tugas untuk peserta didik mengenai hafalan surat-surat Al-

Qur'an dan bagaimana pelafalan tajwidnya, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan bacaan-bacaan doa.

Program pembiasaan keagamaan memberikan pengaruh baik bagi interaksi sosial peserta didik, karena dengan adanya program pendidikan *life skill* berbasis keagamaan peserta didik dapat berkomunikasi baik, peserta didik dapat bekerja sama dalam hal-hal kebaikan, peserta didik juga dapat saling bertoleransi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya karena pengaruh baik dari temannya.

c. Bimbingan Konseling (BK)

MTs Negeri 4 Blitar mempersiapkan berbagai fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidupnya, melalui ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan adanya bimbingan konseling membantu peserta didik untuk dapat mengasah potensi yang ada pada dirinya. Guru-guru di MTs Negeri 4 Blitar bertanggung jawab dalam pengimplementasian pendidikan *life skill* yang terdapat di sekolah. Pelaksanaan program pendidikan *life skill* sesuai dengan jadwal setiap ekstrakurikuler itu sendiri, akan tetapi untuk kegiatan keagamaan dan bimbingan konseling berlangsung selama peserta didik berada di sekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pelaksanaan kegiatan pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blita dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan keagamaan, selain itu juga sekolah memberikan fasilitas Bimbingan Konseling kepada peserta didik sebagai wadah penyesuaian diri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

dipertanggung jawabkan oleh setiap pembina masing-masing ekstrakurikuler, akan tetapi untuk kegiatan keagamaan seluruh guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengajarkannya. Untuk penanggung jawab pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Negeri 4 Blitar yaitu seluruh guru BK yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar.

Indikator pencapaian dari program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar berbeda-beda, namun indikator utamanya adalah mengembangkan kecakapan hidup peserta didik yang nantinya membantu peserta didik memperoleh prestasi dari apa yang telah dipelajari selama mengikuti program pendidikan *life skill* yang diminati. Dari adanya pengimplementasian pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar membantu siswa mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat lebih percaya diri ketika berkomunikasi kepada teman-temannya, dari adanya komunikasi yang baik tersebut membuat peserta didik mampu untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam hal kebaikan, dan dari hal tersebut peserta didik jadi dapat mentoleransi adanya perbedaan yang terdapat di sekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber SSA selaku guru BK di MTs Negeri 4 Blitar berikut ini:

“Hasil yang diperoleh dari adanya program pendidikan *life skill* terhadap interaksi sosial siswa yaitu siswa bisa berinteraksi dengan baik satu sama lain, lebih bekerja sama dalam mengembangkan diri, dan mentoleransi berbagai perbedaan”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan narasumber SSA selaku koordinator bimbingan konseling di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 13.06 WIB

### **3. Evaluasi Program Pendidikan *Life skill* yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar**

Implementasi pendidikan *life skill* memerlukan kegiatan evaluasi atau pengukuran sebagai koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan selama mengimplementasikan pendidikan *life skill*. MTs Negeri 4 Blitar melakukan kegiatan evaluasi pada setiap program pendidikan *life skill* yang terdapat di madrasah. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai evaluasi dari pengimplementasian setiap program pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar.

#### **a. Ekstrakurikuler**

##### **1) Pramuka**

Program pendidikan *life skill* yang diimplementasikan melalui ekstrakurikuler pramuka memiliki kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi dalam program ekstrakurikuler pramuka dilakukan untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler pramuka itu sendiri, tujuan dari ekstra pramuka sendiri yaitu agar peserta didik dapat lulus dalam menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum). Tujuan dari SKU tersebut agar peserta didik mendapatkan kecakapan dalam dirinya.

Kendala dalam mengimplementasikan program pendidikan *life skill* pramuka terletak pada peserta didik dan juga waktu pelaksanaan, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa peserta didik yang memang kurang rajin dalam hal kehadiran, dan juga pelaksanaan kegiatan pramuka yang harus dilakukan di lapangan atau tempat outdoor karena banyaknya



jumlah peserta didik yang mengikuti ekstra pramuka dan membutuhkan banyak waktu untuk membuat kelompok atau regu. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber SZ dalam wawancara berikut ini:

“Kendala yang terdapat yaitu kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan pramuka, dan terdapat beberapa siswa yang kurang rajin dalam kehadiran. Selain itu, karena kegiatan pramuka dilakukan di lapangan atau out door maka terkadang terhalang oleh cuaca”.<sup>46</sup>

Solusi dalam menangani terjadinya kendala-kendala dalam mengimplementasikan program pendidikan *life skill* pramuka yang sudah disebutkan diatas adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan SKU yang sudah diberikan di rumah masing-masing dan ketika pelaksanaan kegiatan pramuka pada pertemuan selanjutnya SKU tersebut dikumpulkan.

## 2) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Evaluasi yang dilakukan dalam pengimplementasian kegiatan program pendidikan *life skill* PSHT yaitu dengan melakukan latihan setiap seminggu 3 kali, dan mengikuti berbagai perlombaan yang berkaitan dengan bela diri atau tournament, dengan melakukan latihan tersebut dapat dilihat bagaimana kualitas peserta didik dalam mengikuti ekstra PSHT apakah kecakapan dalam bidang bela diri yang dimiliki peserta didik sudah mengalami perkembangan atau belum ketika melakukan pertandingan. Dalam wawancara narasumber ASM selaku pembina ekstrakurikuler PSHT mengungkapkan mengenai evaluasi yang dilakukan bahwa:

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan narasumber SZ selaku pembina ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 11.07 WIB

“Evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah dengan melakukan latihan seminggu 3 kali, dengan begitu ketika ada perlombaan atau tournament siswa memiliki kemungkinan besar untuk memenangkan perlombaan tersebut dan meraih prestasi dari hasil perlombannya”.<sup>47</sup>

Terdapat kendala dalam pelaksanaan program pendidikan *life skill* PSHT di MTs Negeri 4 Blitar yaitu seperti rasa jenuh yang dirasakan oleh peserta didik karena latihan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, hal tersebut membuat siswa merasa malas untuk mengikutinya. Akan tetapi pembina dari ekstrakurikuler PSHT sendiri memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mendaftarkan para peserta didik yang mengikuti PSHT kedalam pertandingan atau tournament, hal tersebut dilakukan karena ketika nantinya peserta didik memenangkan pertandingan mereka akan memperoleh hadiah, hadiah tersebutlah yang menjadi acuan semangat bagi para peserta didik yang mengikuti ekstra PSHT bersemangat dalam mengikuti latihan.

### 3) Tahfidz al-Qur'an

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan *life skill* yang diterapkan melalui ekstrakurikuler tahfidz adalah dengan mengadakan ujian dipertemuan terakhir kegiatan ekstrakurikuler MTs Negeri 4 Blitar sebelum peserta didik mengambil raport, dengan begitu pembimbing ekstrakurikuler dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan narasumber ASM selaku pembina ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.04 WIB

Terkadang dalam melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz terdapat kendala-kendala yang terjadi, seperti berkurangnya jumlah peserta didik yang mengikuti ekstra tahfidz, hal tersebut karena peserta didik yang merasa keberatan ketika mereka harus menghafalkan surat-surat Al-Qur'an disamping mereka juga harus mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit. Namun, pembina ekstra tahfidz memiliki solusi untuk mengatasi adanya kendala tersebut dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik. Hal tersebut dikatakan oleh narasumber ARF sebagai ketika melaksanakan wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam ekstra tahfidz, solusi yang dilakukan adalah dengan diberikan solusi dan juga motivasi bahwa dengan menghafal maka nanti mata pelajaran akan mengalir dengan sendirinya seiring dengan hafalan tahfidz yang dilakukan. Selain itu juga ada pemberian reward bagi siswa yang berhasil menghafalkan 5 juz”.<sup>48</sup>

Solusi yang diberikan oleh pembina sekaligus pembimbing ekstrakurikuler tahfidz bertujuan untuk meyakinkan para peserta didik yang mengikuti ekstra tahfidz bahwasannya ketika mereka dengan ikhlas menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maka nantinya mereka akan dilancarkan dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

#### b. Pembiasaan Keagamaan

Pelaksanaan pendidikan *life skill* melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar memiliki kendala dalam

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan narasumber ARF selaku pembina ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.25 WIB

penerapannya, yaitu seperti terdapat beberapa peserta didik yang secara diam-diam tidak mengikuti kegiatan keagamaan, atau bahkan melanggar peraturan-peraturan yang terdapat di sekolah. Sehingga dengan adanya peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka guru-guru mencoba untuk memberikan teguran yang dibersamai dengan pemberian motivasi kepada peserta didik tersebut, pelanggaran yang dilakukan peserta didik nantinya akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik.

Evaluasi dari adanya program pendidikan *life skill* pembiasaan keagamaan yang diimplementasikan di MTs Negeri 4 Blitar, yaitu ketercapaian peserta didik untuk dapat memenuhi tugas-tugas yang terdapat dalam buku SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakuk Karimah).

c. Bimbingan Konseling (BK)

Program pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan keagamaan dan melalui bimbingan konseling terdapat kendala dalam implementasinya, kendala tersebut terdapat pada diri peserta didik sendiri, hal tersebut dapat diakibatkan karena adanya rasa malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adanya provokator dari teman untuk tidak mengikuti atau bahkan melanggar peraturan yang terdapat di sekolah. Solusi yang dilakukan guru untuk kendala yang ada tersebut adalah dengan memberikan motivasi, saran, dan semangat bagi para siswa untuk mengikuti setiap

kegiatan yang ada di sekolah, karena pada akhirnya setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah akan berdampak pada dirinya.

Program pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar memiliki evaluasi bagi setiap kegiatannya, terutama kegiatan ekstrakurikuler. Setiap pembina ekstrakurikuler telah menyiapkan evaluasi yang tepat untuk setiap anggota ekstrakurikulernya, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan keagamaanpun telah disediakan buku SKUA yang ditujukan untuk membiasakan siswa agar hidup sesuai dengan ajaran islam, dan kegiatan bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik untuk memantapkan diri terhadap apa potensi yang dimiliki dirinya, sehingga peserta didik nantinya siap untuk mengembangkan kemampuan hidup yang ada pada diri peserta didik.

### **C. Hasil Temuan**

#### **1. Program-Program Pendidikan *Life skill* yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar bertujuan untuk mengarahkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kecakapan atau potensi yang dimiliki, yang mana setiap program pendidikan *life skill* yang ada memiliki tujuannya masing-masing namun tetap memfokuskan kepada diri peserta didik. Adapun program-program pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar di

implementasikan melalui beberapa kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan melakukan konsultasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling).

MTs Negeri 4 Blitar memfasilitasi peserta didik dengan banyak kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi pada saat pandemic dan pasca pandemic ekstrakurikuler belum aktif berprogram semuanya, hanya beberapa ekstrakurikuler yang tetap operasional, seperti pramuka, PSHT dan tahfidz al-Qur'an. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sekolah telah menerapkannya dari peserta didik memasuki sekolah, yaitu diawali dengan menerapkan 5S, kemudian adanya sholat dhuha berjamaah, bertadarus al-Qur'an bersama, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan untuk pelaksanaan konsultasi dengan guru BK tidak begitu aktif, karena ruangan yang terletak disudut sekolah tepatnya disamping kantin yang mana biasanya para peserta didik akan melewatinya ketika hendak ke kantin namun karena kantin yang tidak operasional membuat ruangan BK tidak begitu terlihat, selain itu juga pelaksanaan pembelajaran yang masih mengikuti jadwal pasca pandemic membuat peserta didik tidak memiliki waktu luang untuk melakukan konsultasi.

## **2. Implementasi Pendidikan *Life skill* di MTs Negeri 4 Blitar**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar diimplementasikan melalui 3 program kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler

Beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar dan aktif pasca pandemic adalah:

- 1) Pramuka
- 2) PSHT
- 3) Tahfidz al-Qur'an

b. Pembiasaan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapati bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 4 Blitar adalah melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dimulai ketika peserta didik memasuki lingkungan sekolah, melakukan sholat dhuha berjamaah secara bergantian atau rolling hal tersebut dikarenakan ruang masjid yang kurang memadai untuk menampung seluruh siswa, melakukan tadarus al-Qur'an bersama-sama untuk mengawali pembelajaran, kemudian membaca doa sebelum memulai pembelajaran, setelah selesai pembelajaran peserta didik membaca doa kembali, dan pada waktu dzuhur, peserta didik secara bergantian kembali melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

c. Bimbingan Konseling

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya peserta didik terkadang melakukan konsultasi dengan guru BK di luar ruang

BK, biasanya dilakukan ketika jam kosong atau pada saat guru mata pelajaran tidak hadir.

### 3. **Evaluasi Pendidikan *Life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan setiap program pendidikan *life skill* berbeda-beda sesuai dengan programnya. Adapun beberapa evaluasi yang dilakukan adalah :

- a. Memenuhi standar atau syarat pada beberapa programnya.
- b. Mengikuti perlombaan terkait dengan program yang ada.
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- d. Ketercapaian peserta didik dalam program yang ada.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai penjabaran data-data yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada Bab IV yang didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari beberapa pihak MTs Negeri 4 Blitar seperti Wakil Kepala Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler, dan Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 4 Blitar. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa MTs Negeri 4 Blitar merupakan sekolah jenjang menengah pertama yang memiliki misi mengembangkan *life skill* peserta didik. Menurut pendapat dari Larasati bahwasannya pendidikan kecakapan hidup adalah proses pendidikan jangka pendek untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan perilaku kecakapan hidup secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu di lingkungan masyarakat.<sup>49</sup>

#### **A. Program Pendidikan *Life skill* yang Terdapat di MTs Negeri 4 Blitar**

Permendiknas Republik Indonesia No 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan yang terdapat pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan

---

<sup>49</sup> *Ibid*

ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari adanya usaha dan dampak negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, merealisasikan potensi atau kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi yang unggul sesuai dengan bakat dan minatnya, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki akhlak mulia, demokratis, serta dapat menghormati masyarakat madani.<sup>50</sup>

Salah satu misi dari MTs Negeri 4 Blitar dalam hal keunggulan poin d yang berbunyi “mengembangkan kemampuan *life skill* siswa” dengan tujuan mencapai salah satu dari visi sekolah yaitu “siswa memiliki *life skill* yang cukup”, sehingga untuk mewujudkannya sekolah mengimplementasikan pendidikan *life skill tersebut* dengan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan melalui bimbingan konseling. Pendidikan *life skill* sendiri merupakan suatu pendidikan yang membekalkan peserta didik mengenai nilai-nilai dasar kehidupan yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam perkembangan hidup peserta didik.

Narasumber M selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 4 Blitar mengungkapkan bahwasannya tujuan dari diadakannya pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar selain mencapai visi sekolah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat bermanfaat dalam bermasyarakat. Adapun berikut ini merupakan beberapa program kegiatan yang diterapkan sebagai bentuk dari implementasi pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar dengan

---

<sup>50</sup> Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

tujuan untuk mencapai visi sekolah yaitu siswa memiliki kecakapan *life skill* yang cukup.

### **1. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, potensi, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan oleh sekolah.

#### **a. Pramuka**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Bab 2 pasal 3 tentang fungsi dari Gerakan Pramuka, yaitu sebagai pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan anggota pramuka, pengabdian kepada masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasikan kepada pendidikan. Sedangkan pasal 4 tentang Gerakan Pramuka adalah membentuk anggota pramuka yang memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagaimana kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Respublik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>51</sup>

Narasumber SZ yang merupakan pembina dari ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar yaitu untuk

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010.

menanamkan karakter peserta didik seperti kemandirian, kreatifitas, kedisiplinan siswa, membentuk jiwa peserta didik yang pemberani dan percaya diri.

b. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

PSHT didirikan pada tahun 1903 oleh Ki Ngabei Soerodiwirjo. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) merupakan sebuah perkumpulan yang bergerak dalam bidang olah raga terutama dalam hal keterampilan bela diri.<sup>52</sup> PSHT termasuk kedalam Ikatan Pancasila Seluruh Indonesia (IPSI). Narasumber ASM mengungkapkan adanya kegiatan ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa serta berbudi luhur.

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz memiliki pengertian yaitu menghafal. Penggabungan dengan kata al-Qur'an adalah bentuk idhofah yang memiliki arti menghafalkannya.<sup>53</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata menghafal berarti suatu usaha untuk meresap suatu hal kedalam pikiran untuk dihafalkan agar dapat selalu diingat. Sehingga nantinya dapat diucapkan secara langsung diluar kepala tanpa melihat catatan

---

<sup>52</sup> Galih Dwi Cahyo Utomo, "Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Kependudukan Jepang," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, No. 01 (Maret, 2017), 4.

<sup>53</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah," *Jurnal Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unisula*, (Mei, 2017), 11.

karena secara sadar dan bersungguh-sungguh memantapkan materi hafalan dan memasukannya kedalam ingatan.

Narasumber ARF selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri 4 Blitar bertujuan untuk menanamkan jiwa Qur'ani pada peserta didik agar mereka dapat memahami adanya larangan yang harus dihindari serta kewajiban yang harus dilaksanakan, selain itu peserta didik yang telah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an akan lebih siap jiwanya dalam manajemen waktu karena sudah terlatih.

## **2. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

Program pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan pendidikan dalam unsur keagamaan terutama mengenai akhlak yang mulia. Menurut Asmaun Sahlan, program kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah seperti membaca al-Qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran, berdoa bersama, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, mengadakan pengajian secara rutin. Sehingga pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat membantu meningkatkan akhlak peserta didik. MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan peserta didik agar peserta didik terlatih dan terbiasa dengan kehidupan beragama.

Pengimplementasian kegiatan keagamaan nantinya akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat di lingkungan

sekitar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber ZS bahwa dengan membiasakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik, dapat membiasakan peserta didik untuk berakhlak yang mulia selain itu juga peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dalam islam serta melakukan segala hal yang diwajibkan dalam islam.

MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan beberapa kegiatan keagamaan seperti mewajibkan peserta untuk menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, bertadarus al-Qur'an, membiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, memperingati hari-hari besar Islam, dan mengkaji kitab.

### **3. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan layanan yang diberikan oleh ahli dalam hal memandirikan peserta didik dan bukan merupakan kegiatan pembelajaran dalam hal belajar mengajar bidang studi yang dilakukan oleh guru-guru di dalam kelas. Terdapat lima fungsi dari bimbingan konseling, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi.<sup>54</sup> Fungsi bimbingan konseling sebagai pemahaman adalah membantu peserta didik untuk memahami diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Fungsi bimbingan konseling sebagai pencegahan adakah membantu peserta didik

---

<sup>54</sup> Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July, 2011), 448-449.

untuk menghindari atau mencegah dirinya dari segala hal yang dapat menghambat perkembangan diri peserta didik. Fungsi bimbingan konseling sebagai pengentasan adalah membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Fungsi bimbingan konseling sebagai pemeliharaan adalah untuk menjaga dan mengembangkan segala potensi kecakapan dan hal-hal positif dalam diri peserta didik. Dan fungsi bimbingan konseling sebagai advokasi adalah untuk membantu peserta didik mendapatkan pembelaan atas hak atau kepentingannya karena kurang mendapatkan perhatian.

Bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter dan kecakapan hidup yang diimplementasikan di sekolah. Bimbingan konseling adalah salah satu fasilitas sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kehidupan pribadinya, kegiatan pembelajaram, dan merencanakan kehidupan yang akan datang. Selain itu bimbingan konseling yang disediakan sekolah dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik dan mengatasi kelemahan serta hambatan yang sedang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pendidikan *life skill* kedalam beberapa program kegiatan, seperti ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling.

## **B. Implementasi Pendidikan *Life skill* di MTs Negeri 4 Blitar**

Implementasi yang merupakan sebuah kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, sedangkan pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup adalah pendidikan mengenai kemampuan hidup yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melakukan interaksi serta adaptasi kepada orang atau masyarakat disekitarnya. Sehingga implementasi pendidikan *life skill* merupakan kemampuan keterampilan yang terdapat pada diri seseorang untuk dapat terus menjalani hidup.

Pendidikan *life skill* yang terdapat di sekolah dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter diri dengan memberikan keterampilan kepada peserta didik, selain itu mengembangkan kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam dunia kerja.

Implementasi pendidikan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar dilakukan melalui beberapa program kegiatan, yaitu ekstrakurikuler, pembiasaan keagamaan, dan melalui bimbingan konseling. Berikut ini merupakan penjabaran dari beberapa program kegiatan *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar.

### **1. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler atau di luar jam belajar-mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar ataupun di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari adanya ekstrakurikuler adalah untuk menambahkan wawasan peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, serta



menanamkan aturan-aturan atau nilai-nilai agama dan norma-norma sosial.<sup>55</sup>

a. Pramuka

Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar memerlukan persiapan sebelum kegiatan praktik langsung dilapangan, yaitu melakukan diklat dan pemahaman mengenai teori-teori kepramukaan, setelah seluruh peserta didik mengetahui wawasan mengenai pramuka baru melaksanakan kegiatan kepramukaan di lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar biasa dilakukan kurang lebih 2 jam yaitu pada hari Jumat pukul 01.30 WIB sampai dengan pukul 03.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka didampingi oleh guru pembina pramuka yang terdiri dari 5 orang dan dibantu oleh dewan galang atau para pemimpin regu (kelompok). Indikator dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu adalah setiap anggota pramuka mampu memenuhi tugas-tugas dalam buku saku pramuka, dalam buku saku tersebut berisikan tugas-tugas yang bersangkutan dengan kegiatan kepramukaan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Implementasi pendidikan *life skill* yang melalui ekstrakurikuler pramuka membantu para anggota untuk saling mengenal satu sama lain, karena kegiatan yang dilaksanakan wajib membentuk kelompok yang

---

<sup>55</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, no. 2 (Juni, 2018), 180.

mengharuskan setiap anggotanya berinteraksi, dengan adanya interaksi tersebut dapat mengembangkan komunikasi yang baik antaranggota. Selain itu dari adanya ekstrakurikuler pramuka dapat mengajarkan para anggota untuk saling bekerja sama dengan baik dalam sebuah kelompok.



Gambar 5. 1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

b. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar dilakukan kurang lebih 2 sampai 3 kali dalam seminggu, yaitu pada setiap hari Selasa, Kamis setelah pulang sekolah dan pada hari Minggu. Indikator dari pelaksanaan ekstrakurikuler PSHT sendiri adalah ketika anggota mampu mendapatkan penghargaan saat mengikuti perlombaan, hal tersebut menandakan bahwa latihan yang mereka lakukan tidaklah sia-sia. Karena adanya indikator tersebut untuk membangkitkan semangat anggotanya maka dilakukanlah latihan. Untuk hari Selasa dan Kamis kegiatan yang dilakukan adalah latihan bersama-sama. Sedangkan pada hari Minggu kegiatan yang dilakukan

adalah TC atau Technic Center yang bertujuan untuk mengasah lebih dalam kemampuan anggota.

Kegiatan esktrakurikuler PSHT dimulai dengan berdoa bersama, kemudian pelatih akan memberikan teori-teori mengenai gerakan yang akan diajarkan, setelah itu melakukan pemanasan dan persiapan untuk melakukan latihan bersama pelatih, selanjutnya melakukan latihan sampai dengan selesai dan diawasi dengan pelatih, setelah selesai berlatih para anggota PSHT akan melakukan doa bersama-sama.

Adanya ekstrakurikuler PSHT apat mengembangkan interaksi sosial para anggotanya, karena dengan setiap kegiatannya dilakukan secara bersama-sama, para anggota dapat saling membantu dan melatih teman-temannya yang kesulitan, dengan begitu anggota PSHT diajarkan untuk saling bekerja sama antar anggota ekstrakurikuler. Bukan hanya itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PSHT harus saling bertoleransi agar setiap anggotanya tidak tertinggal dalam latihan.

c. Tahfidz Al-Qur'an

Indikator dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yaitu peserta didik dapat menghafalkan minimal 5 juz dengan lancar, dan sesuai dengan tajwid serta ketepatan makhorijul hurufnya. Sehingga untuk dapat mencapai indikator tersebut ekstrakurikuler tahfidz ini melaksanakan pertemuan kegiatannya sebanyak 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu. Metode yang digunakan dalam

menghafal adalah metode Talaqi, yaitu peserta didik menyetorkan hafalannya langsung di depan pembimbing, sehingga ketika peserta didik salah dalam menghafal maka dapat langsung diperbaiki oleh pembimbing. Sebelum melakukan setoran hafalan kepada pembimbing, peserta didik wajib menghafalkannya terlebih dahulu di rumah masing-masing, agar ketika di depan pembimbing peserta didik mampu menyetorkan hafalannya dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diawali dengan membaca doa bersama-sama, kemudian sebelum memulai setoran biasanya pembimbing akan memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik serta semangat untuk terus menghafalkan, selanjutnya peserta didik dapat melakukan setoran hafalannya kepada pembimbing, setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta didik akan membaca doa bersama-sama sebelum pulang ke rumah masing-masing.



*Gambar 5. 2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an*

Ekstrakurikuler tahfidz dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan cara mereka berkomunikasi dengan baik terhadap teman-temannya, selain itu mereka juga terlatih untuk manajemen

waktu karena sering mengulang-ulang hafalannya ketika berada diluar jam ekstrakurikuler.

## **2. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pendidikan *life skill* melalui program pembiasaan keagamaan seperti menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat berjamaah, berdoa bersama, tadarus bersama, dan mengkaji kitab bersama. Adapun kegiatan tersebut dimulai ketika peserta didik memasuki sekolah, mereka akan berhadapan dengan guru-guru yang melaksanakan piket, disitulah peserta didik dan para guru memulai kegiatan 5S, kemudian pada pukul 07.00-07.15 WIB sebagian peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah di masjid sekolah, dikarenakan keterbatasan ruang masjid, maka sholat dilaksanakan secara rolling, sehingga peserta didik yang tidak memiliki jadwal untuk melaksanakan Sholat Dhuha wajib bertadarus Al-Qur'an di dalam kelas, hal tersebut dilakukan dengan didampingi guru mata pelajaran jam pertama. Setelah selesai Sholat Dhuha atau bertadarus, peserta didik kemudian membaca doa bersama-sama untuk memulai pembelajaran. Ketika jam pergantian pelajaran biasanya peserta didik dibiasakan untuk membaca hamdallah, dan pada saat jam pelajaran telah selesai, peserta didik akan membaca doa bersama-sama. Ketika memasuki waktu Sholat Dzuhur peserta didik akan melaksanakan sholat berjama'ah secara bergantian atau bergelombang. Dan pada saat pulang sekolah biasanya guru akan memberikan jadwal kepada peserta didik untuk bertadarus Al-Qur'am di

masjid, jadwal bertadarus Al-Qur'an diberikan kepada setiap perwakilan kelas.

Program kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar, yaitu seperti kegiatan memperingati hari islam contohnya Maulid Nabi, Isra' Miraj, dan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan. Pada saat pesantren Ramadhan biasanya kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar adalah mengkaji kitab-kitab.

Pada pelaksanaan program pendidikan *life skill* yang diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar seluruh guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan peserta didik memiliki kewajiban untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan keagamaan ini berlangsung selama seluruh peserta didik berada di dalam sekolah, namun akan lebih baik jika peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber APB bahwa indikator pencapaian dalam program pembiasaan keagamaan adalah peserta didik mampu memenuhi buku laporan capaian nilai Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). isi dari SKUA yaitu tugas untuk peserta didik mengenai hafalan surat-surat Al-Qur'an dan pelafalan tajwidnya, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan bacaan-bacaan doa.

Program pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar ini juga memberikan pengaruh yang baik bagi interaksi sosial peserta didik, karena dengan adanya program pendidikan *life skill* berbasis

keagamaan peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman-temannya secara baik, peserta didik dapat bekerja sama dalam hal-hal kebaikan, peserta didik juga dapat saling bertoleransi dengan adanya perbedaan yang terdapat disekitarnya, selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan potensi dirinya karena pengaruh baik dari temannya yang mengajak dan mendukungnya.

### **3. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling yang merupakan salah satu fasilitas sekolah yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa sebuah layanan yang dilakukan oleh para ahli dengan tujuan untuk memandirikan peserta didik. Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di MTs Negeri 4 Blitar dilakukan oleh guru bidang konseling.

Bimbingan konseling membebaskan peserta didik untuk melakukan konseling, hal tersebut dilakukan di luar jam pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar bimbingan konseling yang berada di sekolah berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Bimbingan konseling dapat dilakukan di ruang BK. Biasanya peserta didik mengeluarkan isi hati, pikiran, atau bahkan meminta solusi serta saran dalam menghadapi kehidupannya. Sebagaimana fungsi guru BK sebagai pengentasan, maka guru BK akan mencoba membantu peserta didik mengatasi permasalahannya.

Adanya bimbingan konseling membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri ketika berkomunikasi kepada teman-temannya, dari adanya komunikasi yang baik tersebut membuat peserta didik mampu untuk

menghargai sesama makhluk dan bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam hal kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa implementasi pendidikan *life skill* yang berada di MTs Negeri 4 Blitar berjalan sesuai dengan jenis-jenis dari *life skill* seperti kecakapan akademis, peserta didik dapat meraih prestasi dan menambah wawasannya setelah mengikuti ekstrakurikuler, dan melancarkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an setelah menerapkan kebiasaan keagamaan, dalam kecakapan personal peserta didik dapat mengenal dirinya lebih dalam setelah mengikuti bimbingan konseling dan mengembangkan kecakapan yang dimiliki setelah mengikuti ekstrakurikuler, dan kecakapan sosial dimana peserta didik mampu melakukan interaksi dengan baik kepada teman-temannya serta menghargai adanya perbedaan.

### **C. Evaluasi Program Pendidikan *Life skill* yang Dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar**

#### **1. Ekstrakurikuler**

##### **a. Pramuka**

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tertera dalam buku SKU (Syarat Kecakapan Umum), selain itu guru pembina ekstrakurikuler pramuka akan merekap presensi kehadiran anggota pramuka. Pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler



pramuka guru pembina akan melihat dan menilai bagaimana sikap para anggota ketika sedang mengikuti kegiatan.

Hambatan yang terdapat pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu adanya peserta didik yang tidak begitu aktif dalam kehadiran, kemudian peserta didik yang sulit untuk diatur sehingga akan menghabiskan banyak waktu, oleh karena itu kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan pramuka juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pramuka. Selain itu cuaca juga dapat menjadi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lapangan atau outdoor kadang terkendala ketika turun hujan. Solusi yang dapat dilakukan ketika hambatan-hambatan tersebut terjadi adalah guru pembina ekstrakurikuler akan memberikan tugas kepada para anggota pramuka untuk mengerjakan buku SKU di rumah masing-masing, kemudian pada pertemuan ekstrakurikuler berikutnya harus dikumpulkan. Dengan begitu siswa akan terlatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

b. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Kegiatan evaluasi dari ekstrakurikuler PSHT yaitu dengan kegiatan TC (Technical Center), pada kegiatan tersebut pelatih akan melihat perkembangan yang terjadi pada anggotanya. Para anggota yang telah berhasil menghafalkan dan melakukan ilmu-ilmu jurus atau gerakan-gerakan PSHT nantinya akan didaftarkan untuk mengikuti lomba. Ketika peserta mendapatkan penghargaan pada saat mengikuti lomba,

maka pelatih dapat menilai bahwa kualitas bela diri anggota telah meningkat.

Hambatan yang terdapat pada program ekstrakurikuler PSHT adalah rasa jenuh yang dialami anggota karena harus berlatih sebanyak 2 sampai 3 kali pertemuan dalam seminggu, karena kewajiban peserta didik dalam intrekurikuler membuat anggota terkadang merasa lelah dan malas. Namun, pelatih atau pembina ekstrakurikuler biasanya memotivasi anggotanya untuk berlatih dengan bersungguh-sungguh, karena ketika mereka mengikuti perlombaan yang akan mereka dapatkan berupa piagam dan juga uang tunai, hal tersebut akan membangkitkan semangat para anggota ketika sedang melakukan latihan.

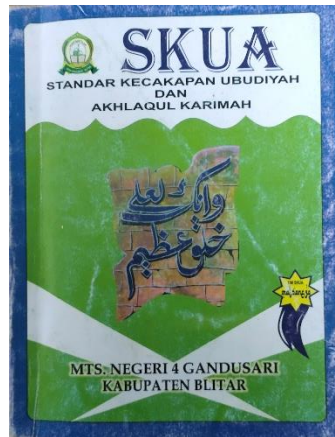
c. Tahfidz Al-Qur'an

Mengadakan ujian dipertemuan akhir kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebelum pelaksanaan pengambilan rapot dengan menyimakkan hasil hafalan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz merupakan bentuk evaluasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar. Adapun kelancaran serta kefasihan dalam menghafal yang menjadi kriteria dalam penilaian, dengan begitu pembina ekstrakurikuler tahfidz dapat mengetahui adanya perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hambatan yang terjadi pada ekstrakurikuler hanya ada pada jumlah peserta didik yang semakin berkurang, hal itu dikarenakan kurangnya semangat dalam menghafal dan keberatan yang dirasakan oleh peserta didik, karena mereka yang diwajibkan untuk mempelajari banyaknya mata pelajaran pada saat jam intrakurikuler. Solusi yang dapat dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz adalah dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik bahwasannya ketika kita dengan ikhlas menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an maka segala kegiatan yang kita lakukan akan dilancarkan oleh Allah. Kemudian nantinya pembina ekstrakurikuler tahfidz akan memberikan reward kepada anggota yang telah hafal minimal 5 juz diakhir pertemuan semester.

## **2. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

Pada program kegiatan pembiasaan keagamaan evaluasi yang dilakukan melalui buku SKUA, peserta didik dapat memenuhi tugas-tugas yang terdapat dalam buku SKUA, dalam buku tersebut terdapat tugas-tugas yang nantinya akan diberikan poin bagi setiap nomornya jika peserta didik mampu menjalankan tugas tersebut.



*Gambar 5. 3 Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaql Karimah*

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar memiliki kendala seperti terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti program pembiasaan keagamaan, hal tersebut disampaikan oleh guru agama masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti tadarus al-Qur'an di dalam kelas, adapula peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjama'ah dan berbohong dengan alasan menstruasi. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah membuat absensi bagi peserta didik perempuan yang sedang menstruasi, selain itu memberikan teguran dan motivasi kepada peserta didik. Peserta didik yang telah melanggar pertauran akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik.

### **3. Bimbingan Konseling**

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu dengan menilai setiap sikap yang dilakukan oleh peserta didik, seperti mematuhi peraturan-peraturan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar, mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah dengan baik, menghormati semua guru dan staff sekolah serta menghargai teman-

temannya. Bagi peserta didik yang melanggar segala bentuk peraturan sekolah maka nantinya akan dikenakan sanksi dan dicatat dalam buku laporan pelanggaran siswa. Jika siswa melakukan kesalahan maka guru BK akan memberikan teguran serta motivasi kepada peserta didik dan peserta didik harus mematuhi dan tidak boleh mengulangi kesalahannya.

Beberapa kesalahan yang biasanya terjadi seperti peserta didik laki-laki yang berambut panjang melebihi telinga dan menutupi mata maka peserta didik akan ditegur oleh guru sekolah untuk memotong rambutnya ketika pulang sekolah, jika siswa tidak memotongnya dikeesokan harinya, maka guru di sekolah yang akan memotong rambut peserta didik. Pelanggaran lainnya yaitu peserta didik memakai sepatu yang tidak sesuai standar pelajar dan tidak berwarna hitam, kemudian guru akan menegur peserta didik dan menyita sepatu tersebut di ruang guru, siswa baru diperbolehkan mengambil sepatunya ketika jam pulang sekolah.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang terdapat pada pembahasan, selanjutnya pada bab ini akan disimpulkan sebagai berikut ini :

1. MTs Negeri 4 Blitar mengimplementasikan pendidikan *life skill* kedalam beberapa program, yaitu ekstrakurikuler seperti pramuka, PST, dan tahfidz al-Qur'an. Kemudian kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran Sedangkan untuk bimbingan konseling peserta didik dapat mengonsultasikan apapun mengenai dirinya seperti masalah, pembelajaran, atau bahkan potensi.
2. Implementasi pendidikan *life skill* yang dilaksanakan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pulang sekolah atau pada hari sabtu-minggu, untuk rancangan setiap programnya berbeda-beda. Kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan pada saat berada di lingkungan sekolah, mulai dari awal masuk hingga pulang sekolah sekolah. Sedangkan kegiatan bimbingan konseling dapat dilakukan pada hari sekolah namun di luar jam pembelajaran.
3. Evaluasi yang dapat dilakukan dapat dilihat dari adanya perkembangan kualitas kecakapan hidup dari peserta didik, atau adanya perubahan menjadi karakter yang lebih baik dari sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pendidikan *life skill* yang ada di sekolah.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

Dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill* diharapkan kepada seluruh guru di MTs Negeri 4 Blitar turut berperan dalam meningkatkan serta mengembangkan kecakapan hidup peserta didik, serta menegur peserta didik yang melanggar segala bentuk peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

### 2. Bagi Peserta didik

Diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik.

### 3. Bagi peneliti

Karena masih terdapat kekurangan pada peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan *life skill* dalam interaksi sosial antarsiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Implementasi Pendidikan *Life skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: Jejak Publisher.
- Astuti, Budjang, G., & Okianna. (2016). Pola Interaksi Sosial Asosiatif dalam Bentuk Kerjasama Antar Kelompok nelayan di Desa Ramayadi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Ayu, D, P, W. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. *Jurnal Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unisula*.
- Budi, K. W., Darmayanti, N. S., & Muliani, N. M. (2020). Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Dwi, G, C, U. (2017). Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Kependudukan Jepang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Fahri, M. L., & Qusyairi, H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Fajar, D. P. (2016). *Teori-Teori Komunikasi*. Malang: UB Press
- Firmansyah, A. (2020). Pendidikan *Life skill* Sebagai Modal Sosial (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. *Journal Educative*.
- Ihsanullah. (2016). Analysis of Social Capital in The Community College Students Pelalawan (HIPMAWAN) In Pekanbaru. *Jurnal Fisip*.



- Jaharudin. (2018). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. *Jurnal Pendidikan*.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Komariah, A. (2003). Broad Based Education (Kajian Mikro Pelaksanaan *Life skill* Bagi Siswa DO SLTP. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Melchioriyusni, Zikra, & Said, A. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Larasati, R. A. (2021). *Pendidikan Kecapakan Vokasional*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Meria A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*.
- Mislaini. (2017). Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mujakir. (2012). Pengembangan *Life skill* dalam Pembelajaran SAINS. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.
- Nashrillah. (2017). Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam. *Jurnal Warta Edisi 52*.
- Nurkholisan. (1970). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan 1*.
- Nur, A. S. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.

- Retno, A., & Rahayu, E. (2020). Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills*) Sebagai Strategi Intervensi dalam Perspektif Pembangunan Sosial di Indonesia. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Ria, L. A., Rahayu, R. (2020). Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Ridwan, I., & Ida, N. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Penerbit NEM.
- Samsudin, Arif, A. Y., & Tjahyono, A. B. (2021). Implementasi Pendidikan *Life skill* Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural*.
- Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Suryadi, A. (2022). *Life Skill Dalam Pembelajaran Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Susilo, Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik. *Jurnal Civic Hukum*.
- Wisnu, K. B. W., Wayan, N. S. D. & Made, N. M., Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Implementasi Pendidikan *Life skill* dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar

#### Pedoman Wawancara Guru Pembina Ekstrakurikuler

1. Apa tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler ... yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
2. Apakah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan program ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
3. Siapa saja pihak yang berperan dalam ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
4. Kapan penerapan ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
6. Apakah indikator pencapaian ekstrakurikuler ... yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
7. Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler...yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator dalam ekstrakurikuler ... di MTs Negeri 4 Blitar?
10. Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam ekstrakurikuler... MTs Negeri 4 Blitar?

### **Pedoman Wawancara Guru Agama**

1. Apa saja program pembiasaan keagamaan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?
2. Apa tujuan dari dilaksanakannya program yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
3. Apakah persiapan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan program pembiasaan keagamaan?
4. Siapa saja pihak yang berperan dalam program pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?
5. Kapan penerapan pembiasaan keagamaan dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?
7. Apakah indikator pencapaian pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
8. Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator pencapaian dalam program pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?
11. Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam program pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?

### **Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling**

1. Apa saja program *life skill* yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?
2. Apa tujuan dari dilaksanakannya program *life skill* yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
3. Apakah persiapan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan pendidikan *life skill*?
4. Siapa saja pihak yang berperan dalam pendidikan *life skill* di MTs Negeri Blitar?
5. Kapan penerapan pendidikan *life skill* dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar?
7. Apakah indikator pencapaian pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?
8. Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan pendidikan *life skill* yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar?
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mencapai pendidikan *life skill* MTs Negeri 4 Blitar?
11. Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam program *life skill* di MTs Negeri 4 Blitar?

**Pedoman Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar**

1. Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?
2. Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?
3. Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?
4. Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?
5. Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?
6. Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?
7. Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?
8. Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?

## Lampiran 2 Instrumen Wawancara

### Instrumen Wawancara Guru BK

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Tempat : Ruang BK

Narasumber : SSA

Pukul : 13.06 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) MTs

Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program <i>life skill</i> yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?	Pengimplemetasian pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan, bukan hanya itu sekolah juga memfasilitasi Bimbingan Konseling kepada peserta didik sebagai wadah untuk melakukan pemahaman mengenai penyesuaian diri, selain itu juga BK dapat membantu siswa untuk terhindar atau mencegah, bahkan menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik.
2	Apa tujuan dari dilaksanakannya program <i>life skill</i> yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Tujuan dari program <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik secara optimal. Tujuan dari program BK sendiri bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan juga sebagai individu yang berkemampuan.



3	Apakah persiapan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan pendidikan <i>life skill</i> ?	Persiapan yang dilakukan madrasah dalam penerapan program pendidikan <i>life skill</i> yaitu memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program ekstrakurikuler, dan membiasakan para peserta didik untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Bagi kegiatan ekstra para guru pembina sudah menyiapkan kegiatan masing-masing sesuai dengan bidangnya.
4	Siapa saja pihak yang berperan dalam pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar?	Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan <i>life skill</i> atau kemampuan hidup peserta didik di sekolah adalah semua guru.
5	Kapan penerapan pendidikan <i>life skill</i> dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Pengimplementasian pendidikan <i>life skill</i> dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan masing-masing ekstrakurikuler, namun untuk kegiatan pembiasaan keagamaan dan Bimbingan Konseling dilakukan kapanpun selama peserta didik berada di madrasah.
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar?	Pelaksanaan kegiatan pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar dilakukan melalui ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan peserta didik, dengan difasilitasi Bimbingan Konseling sebagai wadah penyesuaian diri.
7	Apakah indikator pencapaian pendidikan <i>life skill</i> yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian program pendidikan <i>life skill</i> tergantung pada setiap ekstrakurikuler masing-masing, namun lebih jelasnya adalah dengan prestasi yang

		diraih para peserta didik setelah melaksanakan berbagai program yang disediakan madrasah.
8	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan pendidikan <i>life skill</i> yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?	Kendala dari pelaksanaan setiap program pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar ini biasanya terdapat pada diri peserta didik, seperti rasa malas yang mendominasi sehingga sering tidak mengikuti ekstra, atau bahkan masalah-masalah yang terdapat dari lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar?	Solusi dari berbagai kendala yang terdapat adalah memberikan motivasi, saran dan juga semangat bagi para peserta didik.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mencapai pendidikan <i>life skill</i> MTs Negeri 4 Blitar?	Setiap program pendidikan <i>life skill</i> di MTs Negeri 4 Blitar kebanyakan itu melakukan evaluasi dengan mengadakan ujian atau bahkan mengikuti berbagai perlombaan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti program pendidikan <i>life skill</i> .
11	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam program pendidikan <i>life skill</i> ?	Hasil yang diperoleh dari adanya program pendidikan <i>life skill</i> terhadap interaksi sosial siswa yaitu siswa bisa berinteraksi dengan baik satu sama lain, lebih bekerja sama dalam mengembangkan diri, dan mentoleransi berbagai perbedaan.

### Instrumen Wawancara Guru Agama

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2022

Tempat : Meja piket MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : ZS

Pukul : 12.03 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru agama MTs Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja pembiasaan keagamaan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar seperti menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kemudian melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kemudian membaca doa sebelum dan sesudah belajar dengan didampingi guru, sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan adalah memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj.
2	Apa tujuan dari dilaksanakannya program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Membiasakan siswa berakhlak Islami, melancarkan hafalan siswa dengan membiasakan bertadarus Al-Qur'an, membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam Islam.
3	Apakah persiapan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan?	Persiapan dari pembiasaan keagamaan sendiri dengan menerapkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, yang sesuai dengan As-Sunnah dan Al-Qur'an.

4	Siapa saja pihak yang berperan dalam pendidikan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Semua guru berpihak dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, dan siswa wajib menjalaninya.
5	Kapan penerapan pembiasaan keagamaan dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Pembiasaan keagamaan dilakukan selama siswa berada di Madrasah, di mulai dari pagi hari ketika siswa datang sampai siswa pulang sekolah.
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dimulai dari pagi hari yaitu ketika memasuki gerbang sekolah para siswa bersalaman kepada para guru yang piket, dengan begitu siswa juga menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kemudian pada jam 07.00-07.15 WIB sebagian siswa melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, karena keterbatasan tempat sholat (masjid) dan yang sebagian siswa lainnya tadarus Al-Qur'an di dalam kelas, kemudian siswa membaca doa sebelum belajar dengan didampingi guru. Setelah selesai pembelajaran para siswa membaca hamdalah dan ketika hendak pulang para siswa membaca doa setelah belajar. Saat waktu dzuhur tiba para siswa juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan system bergelombang atau bergantian. Selain itu, kegiatan keagamaan lain seperti memperingati hari hari besar islam (maulid nabi, isra' mi'raj)

7	Apakah indikator pencapaian pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian dari pendidikan <i>life skill</i> yang diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan adalah Laporan Capaian Nilai Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).
8	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?	Terdapat beberapa peserta didik yang dengan sembunyi-sembunyi tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau bahkan melanggar peraturan-peraturan madrasah.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Solusi yang diberikan biasanya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, namun jika peserta didik melanggar maka akan diberi teguran atau jika sudah melewati batasnya maka diberikan sanksi yang nantinya akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mencapai pembiasaan keagamaan MTs Negeri 4 Blitar?	Evaluasi dari kegiatan pembiasaan keagamaan adalah dengan ketercapaian siswa dalam memenuhi berbagai kegiatan yang terdapat dalam buku SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).
11	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam program pembiasaan keagamaan?	Dengan mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik dapat saling menoleransi, mengurangi adanya pertikaian antara peserta didik, dan melakukan berbagai interaksi sosial

		yang baik seperti kerja sama antar peserta didik.
--	--	---

### Instrumen Wawancara Guru Agama

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2022

Tempat : Meja piket MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : APB

Pukul : 12.39 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru agama MTs Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja pembiasaan keagamaan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar ada penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama saat memulai dan selesai pelajaran, dan biasanya madrasah mengadakan hari peringatan yang berkaitan dengan hari-hari besar agama islam. Kajian kitab saat pelaksanaan pondok Ramadhan.
2	Apa tujuan dari dilaksanakannya program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Membiasakan peserta didik untuk hidup dan melakukan aktifitas yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama.
3	Apakah persiapan yang dilakukan MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan?	Menyiapkan teknis dalam menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di MTs Negeri 4 Blitar dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang tertera pada buku SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak) dan

		diajarkan kepada pada peserta didik di dalam kelas.
4	Siapa saja pihak yang berperan dalam pendidikan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Semua guru di MTs Negeri 4 Blitar bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan yang ada, tidak terkecuali.
5	Kapan penerapan pembiasaan keagamaan dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar dilaksanakan selama peserta didik berada di dalam madrasah.
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Pelaksanaan pembiasaan keagamaan dilaksanakan semenjak peserta didik memasuki madrasah, dimulai ketika peserta didik masuk maka menerapkan 5S, setelah itu melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah secara rolling atau bergantian, bagi peserta didik yang berada di dalam kelas maka melaksanakan Tadarus Al-Qur'an, di siang harinya melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah. Ketika pembelajaran dilakukan secara normal, dilaksanakan tadarus Al-Quran di Musholla madrasah ketika pulang sekolah, tadarus dilakukan oleh beberapa peserta didik yang terdiri dari kelas 7 dan 8.
7	Apakah indikator pencapaian pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian dari kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar adalah ketercapaian siswa dalam memenuhi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlah) yang berisikan tugas-tugas untuk peserta didik seperti tajwid Al-Qur'an,



		Fiqih dan Akhlak, dan berbagai kegiatan serta doa-doa dalam Islam.
8	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?	Kendala yang dialami peserta didik di MTs Negeri 4 Blitar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama saat hafalan Al-Qur'an beberapa peserta didik yang tertinggal oleh temannya karena masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan karena karena kurangnya pengawasan guru di madrasah.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 4 Blitar?	Solusinya dengan terus melanjutkan dan beristiqamah dalam mengawasi para peserta didik, dan memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengikuti atau melanggar peraturan sekolah.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mencapai pembiasaan keagamaan MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan yaitu dengan melaksanakan hafalan yang nantinya akan dimasukkan kedalam rapot hafalan yang sudah disediakan madrasah, dan sesekali mengadakan ujian lisan.
11	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam program pembiasaan keagamaan?	Adanya kegiatan keagamaan peserta didik dapat saling berinteraksi sosial dengan baik satu sama lainnya, biasanya mereka bekerja sama dalam berbagai hal kebaikan, lalu menerima atau toleransi akan adanya perbedaan, bahkan peserta

		didik yang tadinya tidak bisa apa-apa atau yang diam saja jadi bisa dan sering berinteraksi dengan teman-temannya karena bantuan dan dukungan dari teman temannya.
--	--	--

### Instrumen Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2022

Tempat : Meja piket MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : SZ

Pukul : 11.07 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler pramuka MTs Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Tujuan dari ekstra pramuka adalah untuk menanamkan karakter siswa seperti kemandirian, kreatifitas, kedisiplinan siswa, membentuk jiwa siswa yang pemberani dan percaya diri.
2	Apakah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Persiapan yang dilakukan diklat dan pemahaman teori mengenai pramuka baru setelah itu praktik atau pelaksanaan kegiatan ekstra pramuka.
3	Siapa saja pihak yang berperan dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Pelatih atau pembina pramuka berjumlah 5 orang guru yang dibantu oleh dewan galang.
4	Kapan penerapan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat pukul 01.30 WIB sampai dengan pukul 03.30 WIB.
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan ekstra pramuka dimulai dengan apel yang diikuti oleh seluruh anggota ekstra pramuka, selanjutnya peserta didik membentuk regu yang dipimpin oleh masing-masing dewan galang, setelah itu pemberian materi mengenai teori-teori

		kepramukaan yang biasanya dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dasa darma pramuka, kemudian ketika pelaksanaan dilapangan maka melakukan kegiatan pramuka seperti PBB (Peraturan Baris Berbaris), setelah kegiatan, setelah selesai kegiatan maka seluruh peserta baris bersama untuk melaksanakan penutupan dan doa bersama untuk pulang.
6	Apakah indikator pencapaian ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian dari ekstra pramuka adalah siswa dapat lulus SKU (Syarat Kecakapan Umum).
7	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Kendala yang terdapat yaitu kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan pramuka, dan terdapat beberapa siswa yang kurang rajin dalam kehadiran. Selain itu, karena kegiatan pramuka dilakukan di lapangan atau out door maka terkadang terhalang oleh cuaca.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan SKU (Syarat Kecakapan Umum).
9	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	Evaluasi dari ekstrakurikuler pramuka adalah siswa mampu lulus menyelesaikan SKU.
10	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam	Adanya kegiatan pramuka yang mewajibkan siswanya membentuk kelompok sehingga menggabungkan

	ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 4 Blitar?	siswa-siswa yang sebelumnya tidak saling mengenal akhirnya bisa mengenal satu sama lain, dari adanya perkenalan tersebut jadi ada komunikasi yang banyak antarsiswa.
--	---	--

### Instrumen Wawancara Pembina Ekstrakurikuler PSHT

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2022

Tempat : Perpustakaan MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : ASM

Pukul : 10.04 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) MTs Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	PSHT merupakan organisasi yang termasuk dalam IPSI (Ikatan Pancasila Seluruh Indonesia) yang berasal dari Madiun. Secara umum, organisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Tujuan lain dari ekstrakurikuler ini untuk yaitu mencapai prestasi dibidang olahraga. Selain itu tujuan lain dari ekstra PHST yaitu mendidik siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2	Apakah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan program ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Persiapan yang dilakukan adalah memantapkan para peserta didik agar siap mengikuti ekstrakurikuler, setelah itu mengajarkan teori-teori mengenai PSHT kepada peserta didik.
3	Siapa saja pihak yang berperan dalam ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan seperti para pelatih yang terdiri dari dua guru sekolah dan alumni-alumni MTs Negeri 4 Blitar yang mengikuti ekstra PSHT, serta siswa.

4	Kapan penerapan ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan ekstrakurikuler PSHT dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan hari Minggu, pada hari minggu dilakukan adalah TC (Technic Center) atau pemusatan Latihan yang ditujukan untuk mengasah lebih dalam kemampuan siswa dalam pencak silat.
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Sebelum memulai latihan atau kegiatan yang dilakukan adalah berdoa bersama-sama terlebih dahulu, kemudian melakukan pemanasan, memberikan materi mengenai PSHT, selanjutnya melakukan persiapan bersama pelatih, baru setelahnya melakukan latihan, ketika hendak pulang biasanya melakukan doa bersama.
6	Apakah indikator pencapaian ekstrakurikuler PSHT yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian dari ekstra PSHT bagi sekolah adalah prestasi yang diperoleh ketika mengikuti perlombaan.
7	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Kendala yang terdapat pada ekstra PSHT adalah ketika siswa mengalami titik jenuh untuk latihan.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Solusi untuk mengatasi kejenuhin yang dirasakan oleh siswa adalah dengan mengikuti tournament atau perlombaan, karena dengan mengikuti tournament akan membangkitkan semangat siswa dalam latihan.

9	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah dengan melakukan latihan seminggu 3 kali, dengan begitu ketika ada perlombaan atau tournament siswa memiliki kemungkinan besar untuk memenangkan perlombaan tersebut dan meraih prestasi dari hasil perlombannya.
10	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam ekstrakurikuler PSHT di MTs Negeri 4 Blitar?	Siswa yang sebelumnya belum saling mengenal, namun setelah melakukan latihan yang mempertemukan mereka, akhirnya terjadi interaksi sosial yang dilakukan para siswa untuk saling melatih.



### Instrumen Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Tempat : Meja piket MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : ARF

Pukul : 11.25 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz MTs Negeri 4 Blitar. Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Tujuan dari ekstrakurikuler tahfidz untuk menanamkan jiwa Qurani pada siswa, karena siswa yang memiliki jiwa Qurani akan merasa atau memahami larangan dan kewajiban dalam agama, selain itu siswa juga dapat menyiapkan jiwanya karena sudah memulai dengan menghafal Al-Qur'an dan memajemen waktunya.
2	Bagaimana konsep penerapan ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar?	Dalam penerapan ekstrakurikuler tahfidz menggunakan metode Talaqi (berhadapan langsung) kepada guru atau pembimbing, yang dimana nanti pembimbing akan membenarkan secara langsung hafalan siswa.
3	Apakah persiapan yang dilakukan bagi siswa sebelum melaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Siswa melakukan hafalan di rumah terlebih dahulu, setelah siswa sudah lancar maka siswa dapat melakukan setoran kepada guru ketika kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu persiapan bagi guru adalah menyiapkan surat yang hendak disetorkan siswa pada guru.

4	Siapa saja pihak yang berperan dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Pihak yang berperan dalam ekstra ini adalah guru sebagai pembimbing yang terdiri dari 1 guru dan siswa sebagai pesertanya.
5	Kapan penerapan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Ekstrakurikuler tahfidz sendiri dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari kamis dan hari sabtu.
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz diawali dengan membaca doa bersama, setelah itu pembimbing memberikan sedikit motivasi, kemudian siswa yang sudah memiliki hafalan atau menghafal surat bisa menyetorkan hafalannya kepada pembimbing, setelah selesai dan sebelum pulang siswa berdoa bersama.
7	Apakah indikator pencapaian ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Blitar?	Indikator pencapaian dalam ekstrakurikuler tahfidz adalah siswa bisa lulus hafalan dengan minimal 5 juz dengan lancar dan ketepatan makhorijul huruf serta tajwidnya.
8	Apakah kendala yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Kendala yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler ini adalah seperti berkurangnya jumlah peserta ekstra karena ketidaksiapan siswa dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam ekstra tahfidz, solusi yang dilakukan adalah dengan diberikan solusi dan juga motivasi bahwa dengan menghafal maka nanti mata pelajaran

		akan mengalir dengan sendirinya seiring dengan hafalan tahfidz yang dilakukan. Selain itu juga ada pemberian reward bagi siswa yang berhasil menghafalkan 5 juz.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mencapai indikator ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan ujian dipertemuan terakhir ekstra sebelum pengambilan raport.
11	Bagaimana pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTs Negeri 4 Blitar?	Interaksi sosial yang didapatkan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz adalah siswa dapat lebih mengenal satu sama lain, karena biasanya mereka menyimak satu sama lain sebelum akhirnya melakukan setoran kepada guru pembimbing.

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : LS

Pukul : 14.00-14.15 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 9 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Kegiatan diluar jam pelajaran untuk lebih mengasah atau mengekspresikan hobi siswa, kegiatan pembiasaan keagamaan itu kegiatan yang berhubungan sama agama, kalau bimbingan konseling itu tempat untuk mengenal diri lebih baik.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah sekali
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Belum dapat mengenal diri dengan baik, kurang memahami beberapa hal, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, atau menggunakan waktu untuk bermalas-malasan
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Mulai menenal diri dengan baik, mengetahui beberapa hal tentang agama lebih baik, dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan	Belum pernah.

	ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya, teman saya semakin banyak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Terkadang merasa cape karena banyak tugas pelajaran, rasa malas dan juga bosan.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Mencoba memotivasi diri sendiri dan melawan rasa malas itu

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : LN

Pukul : 14.15-14.30 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 9 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler adalah tempat belajar tambahan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan positif yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Bimbingan konseling adalah suatu bimbingan dimana kita dapat meminta pendapat dan nasihat untuk menyelesaikan suatu masalah.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Belum pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya mengikuti ekstra tersebut karena saya ingin mencoba hal tersebut, dan rasa ingin tau terhadap hal-hal keagamaan.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya semakin lancar dalam menghafal, dan mendapatkan prestasi dari mengikuti ekstrakurikuler selain itu saya mendapatkan banyak ilmu dari kegiatan yang ada di sekolah.

5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya pernah mendapatkan juara 2 lomba tahfidz
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya saya jadi mempunyai 9 banyak teman.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Terkadang muncul rasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Memberikan semangat pada diri saya bahwa malas yang berlebihan bisa merugikan diri saya sendiri

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : RDS

Pukul : 14.30-14.45 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 7 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tujuannya untuk menambah pengetahuan. Kegiatan keagamaan yaitu segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai agama. Bimbingan konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Belum pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang saya lakukan setelah pulang sekolah itu kurang bermanfaat. Karena saya dipondok saya sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kegiatan saya menjadi lebih bermanfaat dan saya mendapatkan ilmu yang belum saya dapatkan sebelumnya, dan saya



		senang karena saya dapat lebih memperdalam keagamaan saya melalui kegiatan di sekolah.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Belum pernah meraih prestasi.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya, sangat membantu percaya diri saya untuk berbicara dengan teman-teman.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya tidak merasa ada hambatan ketika melakukan kegiatan apapun disekolah.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Tidak ada solusi untuk hambatan yang tidak saya rasakan.

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : SMA

Pukul : 14.45-15.00 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 7 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang masih berhubungan dengan agama. Kalau bimbingan konseling yaitu bimbingan yang diberikan seorang guru kepada murid yang sedang mendapatkan masalah.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya bingung mengatasi masalah yang terjadi di diri saya, kemudian saya sulit untuk bersosialisasi, dan tidak terbiasa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya mulai bisa mengatasi dan menghindari adanya masalah yang ada, saya juga menjadi terbiasa dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, selain itu juga saya jadi mudah untuk bersosialisasi dengan teman yang baru saya kenal.

5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Belum pernah.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya, saya jauh lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Karena pelaksanaannya dilakukan setelah pulang sekolah terkadang saya merasa cape.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Solusinya biasanya memotivasi diri dengan mengingat bahwa jangan terlalu membuang-buang waktu tenaga untuk bermain sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan.

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : FAP

Pukul : 15.00-15.15 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah atau pembelajaran yang tidak wajib, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan bakatnya. Kegiatan pembiasaan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama dan ketuhanan. Bimbingan konseling adalah tempat dimana siswa bisa melakukan konsultasi perihal masalah atau sedang membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah pas jam kosong guru BK datang ke kelas terus cerita-cerita.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Sebelum mengikuti kegiatan ekstra saya menggunakan waktu saya untuk hal yang tidak bermanfaat, sebelum mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah saya sering ngomong kasar, dan saya belum bisa menyelesaikan masalah saya bahkan

		belum mengenal diri saya lebih dalam.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Waktu saya jadi dipakai dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, saya juga bisa mengembangkan bakat yang saya miliki, saya merasa diri saya menjadi lebih baik dari sebelumnya karena saya bisa menjaga diri saya untuk tidak berbicara kasar, selain itu saya bisa menyelesaikan masalah diri saya dan mengenal lebih dalam diri saya.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya pernah mendapatkan juara 1 lomba se Kabupaten Blitar.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler saya dapat melatih <i>public speaking</i> dan mempermudah untuk bersosialisasi karena banyaknya siswa yang bergabung dalam kegiatan tersebut.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Kadang jam saya bertabrakan dengan jam kegiatan lain, ketika saya ingin konsultasi dengan guru bk guru tersebut tidak ada di ruangnya.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Saya meminta izin kepada guru karena ada jam yang bersamaan, saya menunggu guru bk keliling

		atau pas masuk kekelas saja untuk melakukan konsultasi.
--	--	---

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : BJA

Pukul : 15.15-15.30 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 9 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Kegiatan keagamaan adalah bentuk kegiatan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan melalui wawancara atau konseling.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan	Kurangnya interaksi dengan lingkungan luar dan kurang aktif dalam kegiatan selain pembelajaran

	ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	akademik, saya sering menyepelekan hal hal kecil, saya tidak tau harus bagaimana dalam mengambil keputusan.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Menjadi lebih aktif di kegiatan non-akademik, mempunyai banyak pengalaman baru, dan menyadari potensi apa saja yang ada dalam diri saya, menjadi lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu dan tidak menyepelekan hal sekecil apapun, saya tau kemana arah tujuan setelah ini.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya pernah memenangkan beberapa perlombaan.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Tentu, selalu berbaur dengan banyak orang akan membuat kita terbiasa untuk bertemu dengan orang baru dan pastinya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan orang baru dan lingkungan baru.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Tentunya banyak sekali hambatan ketika kita hendak mencapai suatu tujuan, salah satu hambatan yang sering di temui adalah bagaimana cara kita untuk melawan rasa malas yang ada dalam diri kita, terkadang



		ketika kita melakukan konseling ada saja hal hal yang tidak sesuai dengan diri kita, yang menyebabkan peperangan antara diri kita dengan pikiran kita sendiri.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Selalu melakukan evaluasi dengan diri sendiri. Memperbaiki hal hal kurang baik yang masih ada dalam diri kita.tidak menyerah dengan 1 permasalahan yang ada, tetapi terus berjalan kedepan hingga kita meraih apa yang kita inginkan. Serta selalu terbuka terhadap saran dan masukan yang di berikan oleh orang lain.

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : DLD

Pukul : 15.30-15.45 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, bertujuan guna menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yg dilakukan guna mewujudkan ihsan yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada tuhan, melalui kegiatan sholat duha, sholat dzuhur, atau kegiatan baca al-Qur'an setiap pagi. Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial yg dilakukan melalui wawancara.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya belum banyak mengetahui dan mengerti mengenai ekstra tersebut, sebelum mengikuti

		kegiatan pembiasaan keagamaan saya tidak terbiasa melakukan sholat dhuha dan bertadarus al-Qur'an. Sebelum saya melakukan konseling saya belum mengetahui kepribadian diri saya, saya juga belum mengetahui lebih luas mengenai pergaulan yang baik.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya merasa begitu senang mengikuti kegiatan ekstra karena saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang ekstra tersebut dan saya bisa mendapatkan prestasi dari mengikuti ekstrakurikuler. Dengan kegiatan keagamaan saya bersyukur karena saya menjadi terbiasa dengan sholat dhuha dan bertadarus al-Qur'an.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya mendapatkan banyak prestasi dari perlombaan yang saya ikuti.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Iya dari ekstra saya jadi lebih mudah bersosialisasi dengan teman-teman karena saya dilatih untuk percaya diri dan mandiri.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Hambatan yang saya rasakan hanya pada saat saya ingin meminta izin kepada orang tua ketika ingin mengikuti perlombaan.

8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Saya berusaha untuk meyakinkan orang tua saya bahwa saya bisa meraih prestasi lebih dari kegiatan yang saya ikuti.
---	---	--

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : GZS

Pukul : 15.00-15.15 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang biasanya di lakukan setelah pulang sekolah atau setelah progam KBM fungsi dari ekstrakurikuler adalah menambahkan keterampilan dan menyalurkan bakat yang dimiliki agar bisa dilatih dan terus berkembang. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama. Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan tambahan pengetahuan biasanya dilakukan dengan cara bertatap muka.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Sebelum saya ikut ekstrakurikuler seperti ada yang belum tumbuh bakat saya akhirnya dengan ikut ekstrakurikuler saya terus dilatih dan

		<p>terus di bimbing akhirnya ada bakat yang berkembang dari diri saya. Saya dulu sering melewatkan sholat wajib walaupun hal tersebut membuat saya gelisah. Sebelum melakukan konsultasi saya belum mengetahui beberapa hal yang mungkin akan saya terapkan dalam hidup saya.</p>
4	<p>Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?</p>	<p>Alhamdulillah setelah mengikuti ekstrakurikuler bakat saya semakin berkembang. Saya menjadi rajin dan tidak pernah melewatkan sholat saya karena dibiasakan di sekolah, ini membuat hati saya tenang dan tentram. Saya juga dapat mengetahui beberapa hal yang belum saya ketahui melalui konsultasi dengan guru BK.</p>
5	<p>Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?</p>	<p>Saya banyak mendapatkan prestasi terutama ketika mengikuti lomba se-kabupaten Blitar dan se-Karesidenan Kediri.</p>
6	<p>Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?</p>	<p>Iya karena di semua ekstrakurikuler yang saya ikuti semua biasanya di bentuk dalam kelompok fungsinya adalah agar memudahkan kita dalam bersosialisasi, berdiskusi dan publik speaking</p>

7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Biasanya jam saya berbenturan dengan jam kegiatan lain pada hari yang sama.
8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Biasanya jika ada kegiatan yang jadwalnya sama biasanya saya izin tidak bisa mengikuti salah satu kegiatan tersebut tetapi biasanya saya juga mengikuti keduanya tetapi sebisa mungkin saya mengikuti semua kegiatan tersebut.

### Instrumen Wawancara Siswa MTs Negeri 4 Blitar

Hari/Tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Narasumber : FRAM

Pukul : 15.15-15.30 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 MTs Negeri 4 Blitar.

Instrumen wawancara sebagai berikut:



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang lebih mengarah ke minat dan bakat siswa. Kegiatan pembiasaan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyangkut pautkan hal agama kedalam pengetahuan siswa. Bimbingan konseling adalah suatu bimbingan atau proses penyelesaian masalah dengan cara curhat, meminta bantuan atau solusi untuk menyelesaikan masalah.
2	Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK?	Pernah.
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Ekstrakurikuler yang saya ikuti berhubungan dengan hobi saya, saya ingin mengembangkan hobi saya, dulu saya kurang tertarik dalam hal keagamaan jadi belum tau banyak tentang agama, sebelum konsultasi dengan guru bk saya mudah putus



		asak arena tidak bisa menyelesaikan masalah saya.
4	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan bimbingan konseling?	Saya lebih aktif menggunakan waktu saya untuk hal yang bermanfaat, dan saya merasa hobi saya terus berkembang lebih baik. Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah saya jadi mengetahui lebih luas mengenai agama, dan saya menjadi tau jalan yang benar atau salah bahkan tau sunnah-sunnah kecil tapi memberikan banyak pahala. Dengan konsultasi pada guru BK saya merasa lebih percaya diri dan bangga kepada diri saya karena saya sudah bisa melewati semua sampai pada dengan saat ini.
5	Apakah anda pernah meraih prestasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Saya pernah mendapatkan juara harapan ke 3 dari lomba yang saya ikuti.
6	Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anda merasa mudah bersosialisasi dengan teman-teman?	Sangat mempermudah saya bersosialisasi karena dari ekstra yang saya ikuti saya mendapatkan banyak teman.
7	Apakah hambatan anda ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan keagamaan dan bimbingan konseling?	Hinaan dari orang lain akan diri saya yang membuat saya tidak percaya diri, terkadang juga merasa males karena kecapean.

8	Bagaimana solusi yang anda lakukan ketika terjadi hambatan?	Mencoba terus percaya diri dan menghilangkan rasa malas yang tiba-tiba datang dengan menyemangati diri sendiri.
---	---	---

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 909/Un.03.1/TL.00.1/04/2022	05 April 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala MTs Negeri 4 Blitar di Blitar		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Dyah Pusparani	
NIM	: 18130104	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar</b>	
Lama Penelitian	: <b>April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)</b>	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip		

### Lampiran Sarana Prasarana

NO	BANGUNAN/RUANG	KONDISI RUANGAN			
		B	RR	RB	JML
1	Kepala Madrasah	1	-	-	1
2	Guru	1	-	-	1
3	Kelas	24	-	-	24
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	Lab. IPA	1	-	-	1
6	Lab. Bahasa	1	-	-	1
7	Lab. Komputer	2	-	-	2
8	Lap. Bola Voly	1	-	-	1
9	Lap. Futzal	1	-	-	1
10	Gedung Indoor	1	-	-	1
11	Aula	1	-	-	1
12	Tata Usaha	1	-	-	1
13	Tempat Ibadah	1	-	-	1
14	Konseling	1	-	-	1
15	UKS / Kesehatan	1	-	-	1
16	OSIS	1	-	-	1
17	Toilet	16	-	-	16
18	Gudang	2	-	-	2
19	Tempat Olah Raga	1	-	-	1
20	Keterampilan	-	-	-	-
21	Kantin	5	-	-	5
22	KOPSIS	1	-	-	1
23	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

24	Pos Satpam	<b>1</b>	-	-	<b>1</b>
25	Tempat Parkir	<b>1</b>	-	-	<b>1</b>

## Lampiran 4 Dokumentasi Sarana Prasarana



Halaman Depan MTs Negeri 4 Blitar



Ruang Kelas



Gedung Indoor



Lapangan Futsal



Masjid MTs Negeri 4 Blitar



Ruang Tata Usaha

**Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**





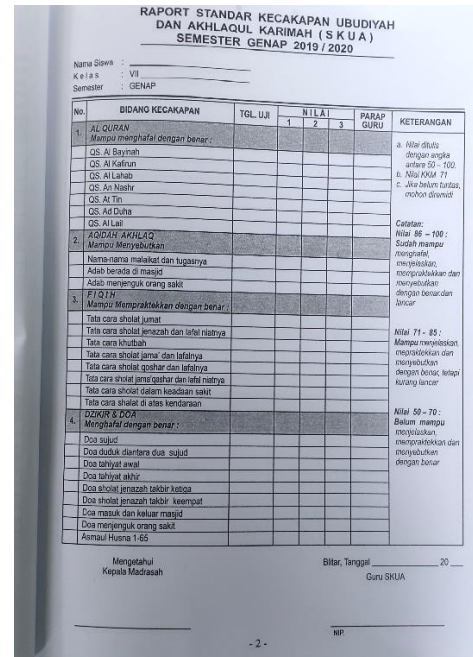
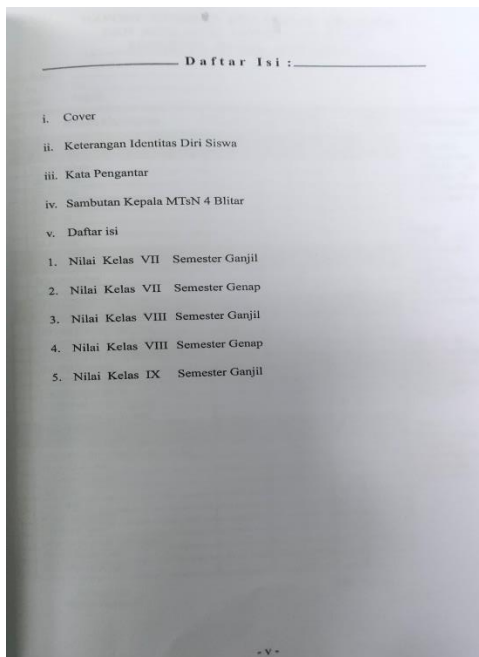
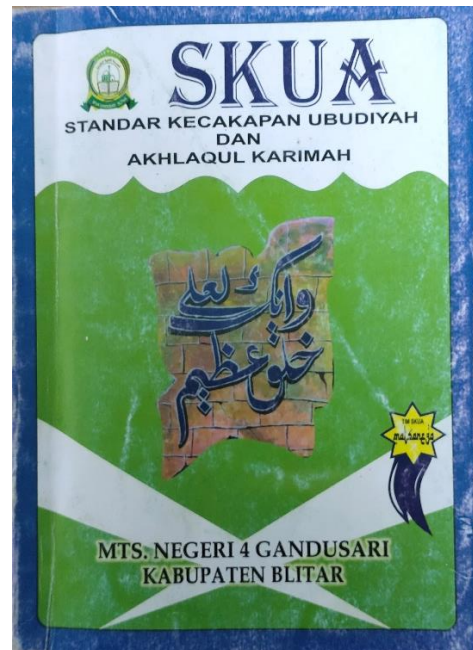
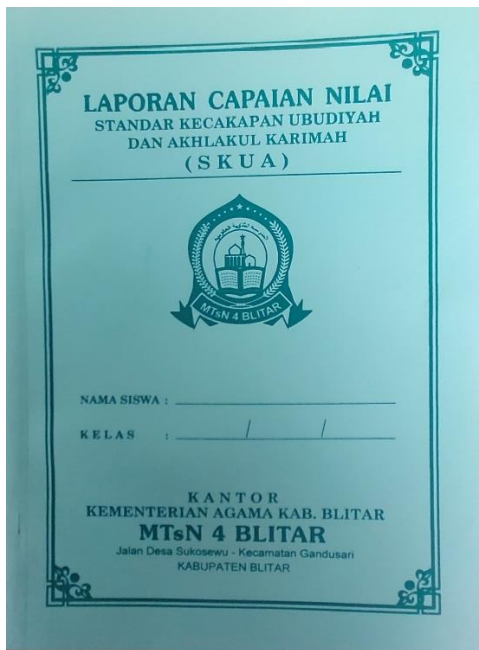
**Lampiran 6 Dokumentasi Ekstrakuriler PSHT Memenangkan Tournament  
di Event KEJURDA**



## Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an



**Lampiran 8 Dokumentasi Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Qarimah**



**RAPORT STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH ( S K U A ) SEMESTER GANJIL 20 / 20**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_  
 Kelas : VIII \_\_\_\_\_  
 Semester : GANJIL \_\_\_\_\_

No.	BIDANG KECAKAPAN	TGL UJI	NILAI			PARAP GURU	KETERANGAN
			1	2	3		
1.	<b>AL QURAN</b> Mampu menghafal dengan benar :						a. Nilai ditulis dengan angka antara 50 – 100 b. Nilai KKM 71 c. Jika belum tuntas, mohon diemend.
	QS. Al Qasas						
	QS. Al Insyirah						
	QS. Al Kaustar						
	QS. Al Ma'un						
	QS. Asy Syams						
	QS. Al Balaad						
	QS. Al Fajr						
2.	<b>ADAB AKHLAQ</b> Mampu Menjelaskan :						Catatan: Nilai 86 – 100 : Sudah mampu menjelaskan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar dan lancar
	Nama Kitab Suci beserta Rasul penemunya						
	Adab makan minum						
3.	<b>FIQH</b> Mampu Mempraktikkan dengan benar :						Nilai 71 – 85 : Mampu mempraktikkan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar, tetapi kurang lancar
	Tata cara Sujud Syukur						
	Tata cara Sujud Tilawah						
	Tata cara Puasa dan Lafal niatnya						
	Tata cara Zakat dan Lafal niatnya						
4.	<b>DZIKIR &amp; DOA</b> Menghafal dengan benar dan Fasih :						Nilai 50 – 70 : Belum mampu menjelaskan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar
	Doa sujud syukur						
	Doa sujud tilawah						
	Doa berbuka puasa						
	Doa sebelum dan sesudah makan						
	Doa khommi sur'an						
	Doa berbuka puasa						
	Doa ba'da sholat dhuh'a						
	Dzikir & doa ba'da sholat lima waktu						
	Asmaul Husna 1-70						

Mangetahu  
Kepala Madrasah \_\_\_\_\_  
Bilang, Tanggal \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_  
Guru SKUA \_\_\_\_\_

NP \_\_\_\_\_

**RAPORT STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH ( S K U A ) SEMESTER GANJIL 20 / 20**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_  
 Kelas : IX \_\_\_\_\_  
 Semester : GANJIL \_\_\_\_\_

No.	BIDANG KECAKAPAN	TGL UJI	NILAI			PARAP GURU	KETERANGAN
			1	2	3		
1.	<b>AL QURAN</b> Mampu menghafal dengan benar :						a. Nilai ditulis dengan angka antara 50 – 100 b. Nilai KKM 71 c. Jika belum tuntas, mohon diemend
	QS. Al Qur'an						
	QS. Al Qasas						
	QS. Al Zalzalah						
	QS. Al Asr						
	QS. Al A'laq						
	QS. Al Tiqah						
	QS. Al Buruj						
2.	<b>ADAB AKHLAQ</b> Mampu Menyebutkan dengan benar :						Catatan: Nilai 86 – 100 : Sudah mampu menjelaskan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar dan lancar
	Tinjau-kand Komati						
	Adab pergaulan Pria dan Wanita						
	Adab bertamu dan menerima Tamu						
3.	<b>FIQH</b> Mampu Menjelaskan dan mempraktikkan dengan benar :						Nilai 71 – 85 : Mampu menjelaskan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar, tetapi kurang lancar
	Tata cara memandikan jenazah						
	Tata cara mengkafani jenazah						
	Tata cara menyaklakan jenazah						
	Tata cara mengubur jenazah						
4.	<b>DZIKIR &amp; DOA</b> Menghafal dengan benar dan Fasih :						Nilai 50 – 70 : Belum mampu menjelaskan, mempraktikkan dan menyebutkan dengan benar
	Doa mengubur jenazah						
	Doa melewati atau masuk kokas makam						
	Doa kafasul majelis						
	Doa untuk kaum muslimin						
	Surat Yasin: Ayat 1-83						
	Asmaul Husna 1-99						
	Teks Tahil						

Mangetahu  
Kepala Madrasah \_\_\_\_\_  
Bilang, Tanggal \_\_\_\_\_ 20 \_\_\_\_\_  
Guru SKUA \_\_\_\_\_

NP \_\_\_\_\_

**Lampiran 9 Prestasi Siswa MTs Negeri 4 Blitar**

No.	Prestasi	Nama	Tahun
1	Juara I Bola Volly Porseni Tingkat Kab. Blitar	Aristia Oktavia Putri, Adinda Putri Afandi, Celly Septyananda, Dewi Sarirotul Afifa, Dewi Zakia Magfira, Ema Novityasari, Endah Puspitoningrum, Ratna Febrianti, Rintan Septi Amara,	2019
2	Juara I Lari 3000 m Porseni Tingkat Kab. Blitar	Lailatul Qodria	2019
3	Juara I Tenis Meja Tunggal Porseni Tingkat Kab. Blitar	Bunga Trivia Meita A.	2019
4	Juara I PSHT Tunggal Porseni Tingkat Kab. Blitar	Naufal Rizqi Hayya, Kisiya Nayla Kharisma	2019
5	Juara I Lari 400 m Porseni Tingkat Kab. Blitar	Zikru Nuriman, Khusnul Mufiatul R	2019
6	Juara I Lompat Jauh Porseni Tingkat Kab. Blitar	Riski Arliansyah,	2019
7	Juara I Kaligrafi Porseni Tingkat Kab. Blitar	Farhan Fathul M, Nayla Intan Puti P	2019
8	Juara I PSHT Beregu Porseni Tingkat Kab. Blitar	Nazalul Arham, Herla Agus Susanto, Dicky Setiawan, Habibah Khairani, Ervian Helsa Martya, Indri Puspitasari	2019

9	Juara I PSHT Ganda Porseni Tingkat Kab. Blitar	Sri Retno Wahyuni, Zihanisa Ciptian H	2019
10	Juara I Bulutangkis Ganda Porseni Tingkat Kab. Blitar	Shinta Maharani	2019
11	Juara I Bulutangkis Tunggal Porseni Tingkat Kab. Blitar	Elin Kartikasari	2019
12	Juara 2 PSHT Ganda Porseni Tingkat Kab. Blitar	Ficky Tickwan Sabara, Revaldo Regar Saputra	2019
13	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Porseni Tingkat Kab. Blitar	Bima Chusnul	2019
14	Juara 2 Singer Porseni Tingkat Kab. Blitar	Muh. Syafiq Hisyam	2019
15	Juara 2 Lompat Jauh Porseni Tingkat Kab. Blitar	Riski Apriliani Putri	2019
16	Juara 3 Lari 3000 m Porseni Tingkat Kab. Blitar	Muh. Ilhamsyah	2019
17	Juara 3 Futsal Porseni Tingkat Kab. Blitar	Ananda Dicky, Yardan Aryaguna Aji, Muhammad Jiddan, Ramadhan Uli Nuha	2019
18	Juara I Matematika KSM Tingkat Kab. Blitar	Koko Ali Firdaus Al Farizi	2019
19	Juara Harapan 2 Matematika KSM Tingkat Kab. Blitar	Eka Nur Latifah	2019
20	Juara I Matematika KSM Tingkat Provinsi Jawa Timur	Koko Ali Firdaus Al Farizi	2019
21	Juara Harapan 2 Sholawat Se Karisidenan Kediri Harlah Ponpes Bustanul Muta'alimin As Salafi	Group Sholawat Ahbabus Syafa'ah	2019

22	Juara 3 Sholawat Festival Pelajar Muslim Se Karisidenan Kediri. Harlah SMK Islam Blitar	Group Sholawat Ahbabus Syafa'ah	2019
23	Juara I Bulutangkis Ganda Putri Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Sinta Maharani, Zahra Dinda Delia P.	2019
24	Juara I PSHT Beregu Putra Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Nazalul Arham, Herla Agus Susanto, Diki Setiawan	2019
25	Juara 2 PSHT Beregu Putri Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Ervian Helsa Martia, Habibah Khairani, Indri Puspitasari	2019
26	Juara 3 Volly Beregu Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Indah Puspita Ningrum, Dewi Sarirotul Afifa, Amelia Ratnasari	2019
27	Juara I Lari 400 m Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Muh. Zaka Putra A.	2019
28	Juara Harapan 3 PSHT Tunggal Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Naufal Rizki Hayahak	2019
29	Juara Harapan Lari 3000 m Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	M. Haris Saiful Wakid	2019
30	Juara Harapan 2 Bulu Tangkis Porseni Tingkat Provinsi Jawa Timur	Elin Kartikasari	2019
31	Juara I Matematika Terintegrasi KSMO Tingkat Kabupaten Blitar	Koko Ali Firdaus	2020

## Lampiran 10 Daftar Nama Guru MTs Negeri 4 Blitar

### A. Guru PNS

No	N a m a	L/P	N I P	Pangkat/Golongan	Mata Pel
1	Dra. ANIK NURHAJATI, M.Pd	L	19650207 199503 2 001	Pembina Tk. I / IV b	Kepala/Matematika
2	AHMAD YAENODIN, S.Pd	L	19650406 199303 1 005	Pembina / IV a	Matematika
3	AMANI LILIK FARIDA, S.Pd	P	19680605 199303 2 002	Pembina / IV a	IPA
4	MURYONO, S.Pd	L	19700315 199703 1 009	Pembina / IV a	IPA
5	NANIK NURKHOIRIYAH, S.Ag	P	19690604 199703 2 001	Pembina / IV a	Aqidah Akhlak
6	SUGENG TRIONO, S.Pd	L	19670602 199802 1 002	Pembina / IV a	B. Inggris
7	RUSIDATUNASIHAN, S.Pd	P	19701010 199803 2 001	Pembina / IV a	IPS
8	SRI MUDAWATI, S. Pd	P	19721222 199903 2 003	Pembina / IV a	IPS
9	Drs. ACHMAD ROCHANI	L	19670317 199603 1 002	Pembina / IV a	Matematika
10	Drs. MAS'ALI	L	19610419 199903 1 001	Pembina / IV a	Bahasa Arab
11	MUHSIN, S.Pd	L	19690305 199803 1 003	Pembina / IV a	Bahasa Indonesia
12	IMAM MUSLIH S.Pd.I	L	19611109 199303 1 001	Pembina / IV a	Aqidah Akhlak/ SKI
13	Drs. AMIN MUNDIR, M.Pd.I	L	19690828 199703 1 002	Pembina / IV a	Matematika
14	NANIK SULISTIANI, S.Pd	P	19730127 200501 2 007	Pembina / IV a	Bahasa Indonesia
15	BAMBANG HARIYANTO, S.Ag	L	19690226 200003 1 002	Penata Tk. I / III d	Fiqih
16	ISTINGAH,S.Pd	P	19670219 200501 2 002	Penata Tk.I / III d	Matematika
17	HANDOYO, S.Pd	L	19700813 200604 1 003	Penata III c	IPA
18	KHOIRUL ANAM, S.Si	L	19790219 200501 1 003	Penata III c	IPA
19	ZUMROTUS SOLIKAH, S.Ag	P	19780419 200501 2 003	Penata III c	Aqidqh Akhlaq
20	ASFIATUL UMAH, S.Pd	L	19671214 200701 2 027	Penata III c	PKN
21	Drs. MIFTAKUL HUDA, M.A	L	19650403 200701 1 035	Penata III c	Quran Hadis
22	AYU INDRAWATI, S.Pd	P	19750117 200701 2 001	Penata III c	Bahasa Indonesia
23	SAIQ SAIFUL ANAM, S.Psi	L	19690804 200710 1 002	Penata Muda Tk. I /III b	BK
24	Drs. SHOHIBUL HUDA	L	19650303 200701 1 037	Penata Muda Tk. I /III b	Bahasa Arab
25	SHOHIMATUL ZAKIYAH, S.Sos	P	19750913 200710 2 001	Penata Muda Tk. I /III b	PKN
26	AGUS SULAIMAN RAHMANTO, S.Pd	L	19710809 200710 1 002	Penata Muda Tk. I /III b	IPA



No	N a m a	L/P	N I P	Pangkat/Golongan	Mata Pel
27	MAK'RUF, S.Ag	L	19700808 200710 1 001	Penata Muda Tk. I /III b	SKI
28	ULI NIKMAH, S.Pd	P	19720305 200710 2 002	Penata Muda Tk. I /III b	Bahasa Inggris
29	AGUS ANSORI, S.Pd	L	19700817 200710 1 004	Penata Muda Tk. I /III b	Bahasa Inggris
30	PURNOMO NURHADIANTO, S.Pd	L	19650712 200701 1 043	Penata Muda Tk. I /III b	PKN
31	ARIF HARIANTO, S.Pd	L	19660621 200701 1 025	Penata Muda / III a	IPS
32	DJEMINO, S.Pd.I	L	19630321 200701 1 014	Penata Muda / III a	FIQIH
33	PUJI ASTUTIK, S.Pd	P	19741113 200901 2 003	Penata Muda / III a	BK
34	SUMARTONO, S.Sos	L	19700923 200701 1 019	Penata Muda / III a	PKN
35	SAIFUL ISLAM AL GHOZI,S.PsI	L	19950606 201903 1 013	Penata Muda / III a	BK
36	ARIS PRASETYO BUDI, S.sy	L	19840920 201903 1004	Penata Muda / III a	Fiqih

### B. Guru Non PNS/Guru Tidak Tetap

No	N a m a	L/P	Mapel
1	DENY SETYA ADI, S.Pd	L	Penjaskes
2	MUHAMMAD MUNIB,S.Hum,S.Pd	L	Bahasa Inggris
3	RIZKHA NURUL LATIFAH, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
4	NINIK WAHYUNI, S.Psi	P	BK
5	ISTI SETIA RINA, S.Pd	P	Bahasa Jawa
6	GATRA RAGA KHARISMA,S.Pd	L	Seni Budaya
7	ARLYNDA PRISMA MAHARDINI, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
8	NORMA LIDYA, S.Pd	P	Seni Budaya
9	MUHAMMAD YUSRI YAZID, S.Pd	L	Penjaskes
10	BINTI KHOIRUN NISA, S.Pd	P	Aqidah Aklak / SKUA

### C. Guru Melengkapi Jam Sertifikasi

No	N a m a	L/P	Mapel	Keterangan
1	SARTINI, S.Pd	P	BK	GTT / Al fattah

## Lampiran 11 Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 4 Blitar

### A. Pegawai PNS (Pegawai Tetap)

No	N a m a	L/P	N I P	Pangkat / Golongan	Jabatan
1	DHARIS KHOLIFAH, S.Sos	P	197201091998032002	Penata /III c	Ka.Tu
2	WAKID, S.Ag	L	132160618000000000	Penata Muda Tk.I/III d	Pembantu Bendahara
3	YULIANI, A Ma	P	198205172009102000	Pengatur Tk.I /IId	Penyusun program anggaran dan pelaporan
4	MIFTAHUL HUDA	L	198104082009011012	Pengatur /II c	Pengelola bahan kepeg. dan ketatalaksanaan

### B. Pegawai Non PNS (Pegawai Tidak Tetap)

No	N a m a	L/P	Keterangan
1	MIFTAKUL HUDA	L	Operator Dipa
2	FESTARINA ANGGRAENI, Amd.Keb	P	Kesehatan
3	ADIB DYAHRUL MA'ARIF	L	Perpustakaan
4	MOH ROKHIM	L	Kebersihan
5	CHOIRUL FARKHAN	L	Kebersihan
6	ZAINUL MUSTOFA	L	Satpam

## Lampiran 12 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI****JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Dyah Pusparani  
 NIM : 18130104  
 Jurusan : Pendidikan IPS  
 Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Interaksi Sosial Antar siswa MTs Negeri 4 Blitar  
 Dosen Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

No.	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 Desember 2021	Pengajuan judul pertama dan Acc judul	1.
2.	22 Maret 2022	Urutan format penulisan sesuai dengan buku pedoman KTI 2021	2.
3.	23 Maret 2022	Acc seminar proposal	3.
4.	23 April 2022	Hasil revisi seminar proposal dan format penulisan serta isi dari BAB IV	4.
5.	26 Mei 2022	Progress melakukan penelitian	5.
6.	7 November 2022	Perbaikan isi dari BAB IV sampai dengan BAB VI (Format penulisan, footnote, hasil penelitian, memperingkas kesimpulan)	6.
7.	28 November 2022	Hasil perbaikan dari BAB IV sampai BAB V	7.
8.	2 Desember 2022	ACC skripsi	8.

## Lampiran 13 Bukti Turnitin

## Coba ya 2

## ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>6%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>10%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.unikama.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**Lampiran 14 Biodata Mahasiswa**

Nama : Dyah Pusparani

NIM : 18130104

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Mei 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2018

E-mail : [dyhpusparani@gmail.com](mailto:dyhpusparani@gmail.com)

Alamat : Jl Pulo Sirih Utara 3 DC/64 RT.002, RW.014, Kel.  
Pekayon Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi

Riwayat Pendidikan : 1. TKIT DARUL FALAH  
2. SDIT AL-IKHLAS  
3. SMPIT DARUSSALAM  
4. SMAN 8 BEKASI  
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang